

**MANAJEMEN ORGANISASI PENCAK SILAT  
PAGAR NUSA DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**

**Oleh :  
A Erwin Pauzi  
NIM 1917103036**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : A Erwin Pauzi

Nim : 1917103036

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri dengan pengecualian pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apalagi dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka, saya berhak menerima saksi akademik berupa pencambutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Yang menyatakan



A Erwin Pauzi

1917103036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN  
Skripsi Berjudul ,

MANAJEMEN ORGANISASI PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENINGKATKAN  
SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh **A Erwin Pauzi** NIM. 1917103036 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal **23 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah., M.Ag.  
NIP. 19740310 199803 2 002

Nurul Khotimah. M.Sos.  
NIP. 19940815 202321 2 041

Penguji Utama

Enung Asnaya, M.A.  
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,  
Purwokerto, ...**29**..10..2023  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Di Tempat

Assalamuálaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : A Erwin Pauzi

Nim : 1917103036

Program Studi: Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

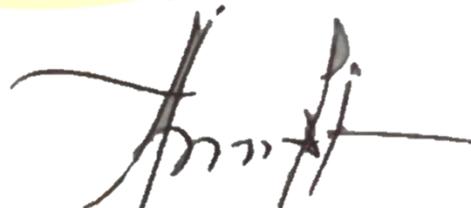
Judul : Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuálaikum Wr. Wb

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah., M.Ag.

NIP. 197403101998032002

## **MOTTO**

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

(Nelson Mandela)



## ABSTRAK

Manajemen dalam suatu organisasi sangatlah penting demi meraih tujuan yang diinginkan. Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto terdapat organisasi pencak silat Pagar Nusa sebagai sarana dalam mendidik santri. Dalam proses latihannya, para santri melakukan latihan sebanyak tiga kali dalam seminggu, meliputi latihan jasmani dan rohani. Dalam membangun spiritual santri, tentu ada prinsip yang dipegang oleh organisasi pencak silat Pagar Nusa. Jika diamati, proses latihan yang dilakukan senantiasa sejalan dengan syariat agama Islam. Dalam penelitian ini, fokus permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam upaya meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, dimana data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi baik dalam bentuk primer maupun data berbentuk sekunder yang nantinya akan dianalisis menggunakan dekskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari subjek penelitian yakni anggota, pengurus, pelatih dan pembina pencak silat Pagar Nusa. Sedangkan sumber data sekundernya berasal dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara observasi aktivitas kegiatan pencak silat Pagar Nusa, wawancara dengan anggota, pengurus hingga pembina, dan dokumentasi.

Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan spiritual santri telah dilakukan sesuai dengan semestinya, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi. Adanya perencanaan yang terstruktur seperti dengan cara menyusun program kerja sampai pada proses pengorganisasian yang menjadikan setiap anggota pencak silat Pagar Nusa memiliki tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi baik pelatih ataupun kepengurusan Pagar Nusa dipertimbangan dan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Pengorganisasian yang dilakukan dengan cara membuat struktur kepengurusan sampai hubungan koordinasi sudah dijelaskan dengan rinci. Pada proses pelaksanaan juga terdapat monitoring sehingga memudahkan anggota pencak silat Pagar Nusa mengantisipasi terjadinya kesalahan pada kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Proses pengendalian atau evaluasi yang dilakukan oleh pembina dibantu pengurus bersama pelatih juga telah dilaksanakan secara rutin.

**Kata kunci:** Manajemen Organisasi, Pencak Silat

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Sujud syukurku persembahkan kepada Mu ya Allah, Tuhan yang maha agung dan maha tinggi atas takdir dan Ridho-Mu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, ikhlas dan bersabar. Semoga atas keberhasilan ini menjadi satu langkah menuju masa depan dalam meraih cita-cita. Oleh karena itu, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta dan ke dua adik saya, yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam segala hal serta doa yang selalu dipanjatkan, semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan selalu dalam lindungan Allah SWT Aamiin.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah., M.Ag, pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan motivasinya dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai, semoga diberi keberkahan , kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Ustad Sugeng Riyadi, S.E, M.S.I, selaku pembina pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas yang senantiasa memberi arahannya selama penelitian agar dapat terselesaikannya skripsi ini, doa terbaik semoga diberi kesehatan dan keberkahan dalam hidup serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

سُئِلَ suila

كَيْفَ kaifa

حَوْلَ haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إَ...َ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...َ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ qāla

رَمَى ramā

قِيلَ qīla

يُقُولُ yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu
الْقَلَمُ	al-qalamu
السَّمْسُ	asy-syamsu
الْجَلَالُ	al-jalālu

## 7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	ta'khužu
سَيِّئٌ	syai'un
النَّوْءُ	an-nau'u
إِنَّ	inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khair ar-raziqin

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin. Penyelesaian skripsi yang berjudul "Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kabupaten Banyumas" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussholihah, MA, Ketua Jurusan Manajemen Dan Komunikasi.
4. Arsam, M. Si., Koordinator Program Prodi Manajemen Dakwah.
5. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah., M.Ag., Dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sbar memberikan bimbingan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Dosen dan Staf Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ustad Sugeng Riyadi, S.E, M.S.I, selaku pembina pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam Dukuwaluh Banyumas yang telah memeberi informasi mengenai pencak silat Pagar Nusa, pondok pesantren dan kegiatannya.

8. Bapak Ibu saya dan keluarga besar Bani Samudin yang tiada henti mendoakan anak nya dan selalu memberi dukungan, sabar menunggu kelulusan saya.
9. Teman sekaligus saudara yang telah belajar dan berjuang hingga khidmah bersama di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam. Terimakasih telah banyak membantu penulis sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman seperjuangan saya Ardi, Faisal dan Anggit terimakasih senantiasa membantu dalam proses skripsi saya, memberi keceriaan dalam berbagai hal slalu mendukung dan menyemangati saat penulis merasa buntu. Hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Teman-teman Manajemen Dakwah 2019 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu terimakasih atas perhatian dan dukungannya.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih dan untaian doa, kepada semua yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa semoga mendapatka balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka darii tu peniulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis dan orang-orang yang membacanya, Amiin.

Purwokerto, 16 Oktober 2023

Penulis

A. Erwin Pauzi

NIM. 1917103036

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Istilah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Telaah Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
<b>A. Manajemen Organisasi.....</b>	<b>14</b>
1. Definisi Manajemen Organisasi.....	14
2. Fungsi Manajemen .....	15
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	21
<b>B. Manajemen Spitual .....</b>	<b>23</b>
1. Definisi Manajemen Spiritual.....	24
2. Konsep Manajemen Spiritual.....	26
3. Indikator Peningkatan Spiritual.....	28
<b>C. Pencak Silat.....</b>	<b>29</b>
1. Definisi Pencak silat .....	29
2. Aspek-Aspek pencak Silat.....	31
3. Manfaat Pencak Silat .....	33
<b>D. Pondok Pesantren.....</b>	<b>34</b>

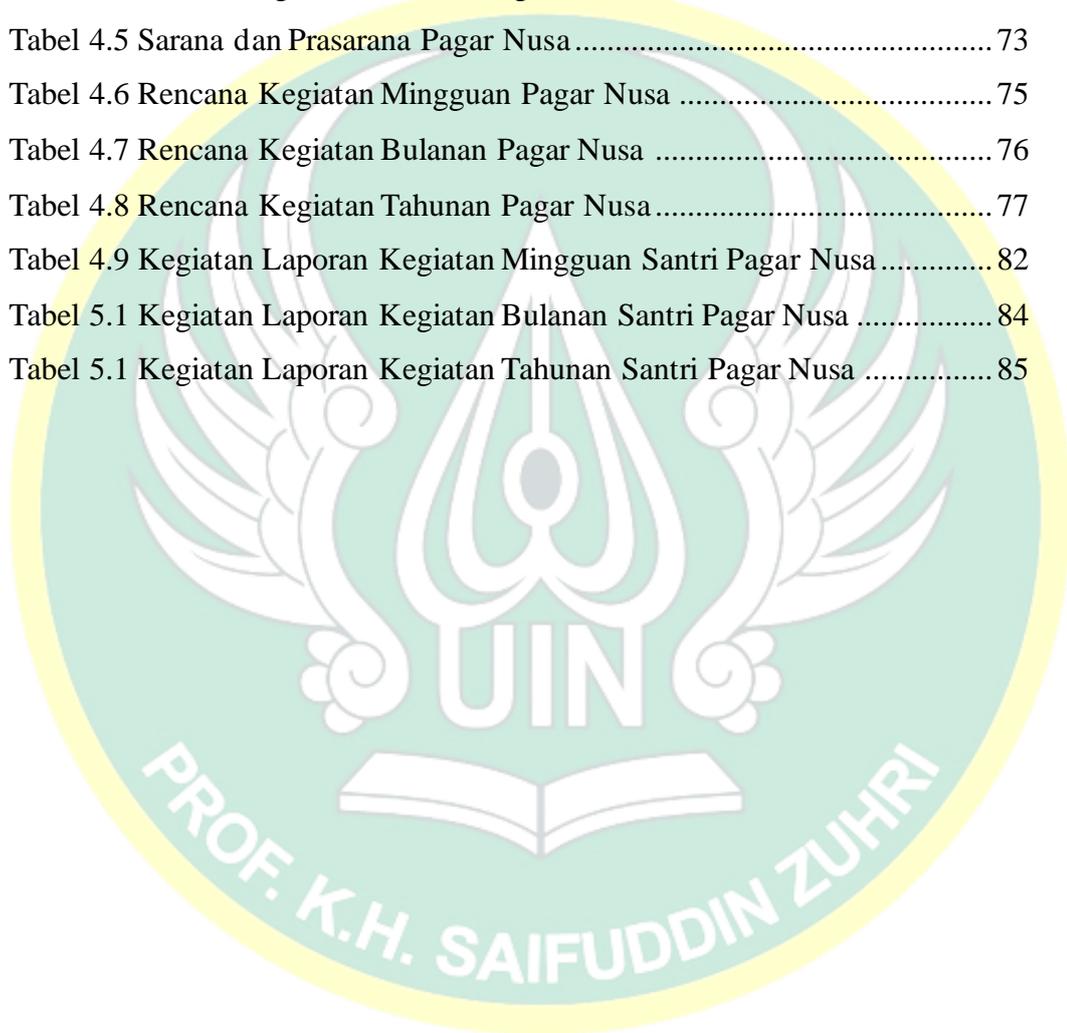
1. Definisi Pondok pesantren.....	34
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
1. Sumber Data Primer .....	41
2. Sumber Data Sekunder.....	42
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Subjek Penelitian.....	42
2. Objek Penelitian.....	42
<b>D. Teknik Pengumpulan data .....</b>	<b>42</b>
1. Observasi.....	43
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi.....	47
<b>E. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
<b>A. Gambaran Umum Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam.....	51
2. Lokasi Latihan Pencak Silat Pagar Nusa.....	55
3. Visi dan Misi.....	55
4. Struktur Pengurus .....	55
5. Anggota Pagar Nusa di pondok Pesantren Darussalam .....	57
6. Keadaan Santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam.....	59
7. Kegiatan Santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam.....	61
8. Sarana dan Prasarana .....	67
<b>B. Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darussalam .....</b>	<b>68</b>
1. Fungsi Manajemen .....	68
2. Unsur-unsur Manajemen .....	87
<b>C. Manajemen Spiritual Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas .....</b>	<b>92</b>
1. Konsep Peningkatan Spiritual Organisasi pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam .....	93
2. Penguatan Spiritual Santri Pencak Silat Pagar Nusa.....	94

3. Implikasi Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Spiritual Santri .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>98</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>98</b>
<b>B. Saran-saran</b> .....	<b>98</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Pengurus Pagar Nusa .....	63
Tabel 4.2 Daftar Anggota Aktif Pagar Nusa .....	67
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Mingguan Pagar Nusa .....	69
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Bulanan Pagar Nusa.....	71
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Tahunan Pagar Nusa .....	72
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pagar Nusa .....	73
Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Mingguan Pagar Nusa .....	75
Tabel 4.7 Rencana Kegiatan Bulanan Pagar Nusa .....	76
Tabel 4.8 Rencana Kegiatan Tahunan Pagar Nusa .....	77
Tabel 4.9 Kegiatan Laporan Kegiatan Mingguan Santri Pagar Nusa .....	82
Tabel 5.1 Kegiatan Laporan Kegiatan Bulanan Santri Pagar Nusa .....	84
Tabel 5.1 Kegiatan Laporan Kegiatan Tahunan Santri Pagar Nusa .....	85



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi



## **BABI**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah manajemen sudah banyak dikenal di Indonesia, baik dikalangan sektor swasta maupun kalangan sektor publik, bahkan pemerintahan. Di kalangan perguruan tinggi, ternyata hampir semua disiplin ilmu (fakultas) telah mengajarkan ilmu manajemen. Terlihat pula di setiap organisasi masyarakat, baik yang mencari keuntungan maupun lembaga-lembaga sosial, bahkan pemerintahan. Hampir semuanya menyadari akan arti pentingnya ilmu manajemen yang fungsi-fungsinya diterapkan di dalam organisasi untuk memperlancar tugasnya sehari-hari dan meningkatkan kualitas organisasinya.<sup>1</sup> Sebagai lembaga sosial pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan sosial keagamaan. Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, dalam arti kata melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama Islam.

Tugas berat umat Islam adalah bagaimana merubah ajaran Islam menjadi ajaran yang dapat menginspirasi dan mendorong manusia untuk memiliki kesadaran tinggi dalam mempraktekkan ajaran Islam. Sebenarnya, setiap ajaran Islam yang kita pelajari sudah mengandung nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Hanya saja terjadi kesenjangan antara teori yang diajarkan dengan praktek yang dilakukan.<sup>2</sup> Pesantren tidak

---

<sup>1</sup> John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta, gadjah mada university press, 2014), hlm. 1

<sup>2</sup> Andiansyah, Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, No.1 ( Bengkulu: 2019), hlm. 59

hanya mengembangkan santri-santrinya di bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi pesantren juga dapat meningkatkan kualitas santrinya melalui beladiri pencak silat di pondok pesantren. Hakikatnya pesantren masih memiliki tugas berat untuk mencetak lulusannya menjadi generasi yang memiliki bidang keterampilan dan memiliki keahlian agama dan sudah harusnya dapat dikuasai serta dipraktekkan langsung di daerah masing-masing santrinya. Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memfokuskan pada bidang kajian *Tafaqquh Fiddin* serta sebagai wahana pencetak generasi-generasi muda penerus cita-cita pendahulu, agama, nusa, dan bangsa. Terdapat beberapa kegiatan di pondok pesantren Darussalam ini diantaranya yaitu madrasah diniyyah, sorogan, bandongan, setoran, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dilakukan karena Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan pesantren yang menerapkan pendidikan non formal yang disertai dengan ekstrakurikuler, sehingga kelak setelah pulang dari pesantren para santri sudah mempunyai kegiatan dan memiliki keterampilan yang bisa dijadikan pedoman didalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sebagai penyalur bakat dan minat santri yang mungkin dari sekian banyak santri tidaklah sama dengan yang lain, maka tidak heran jika setiap pesantren mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstra kurikulikuler pencak silat Pagar Nusa yang ada di pondok pesantren Darussalam ini. Aktifitas akademik dan non akademik tentunya sama-sama memiliki kontribusi dalam proses perkembangan santri di pondok pesantren. Peneliti menemukan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mewadahi santri di pondok pesantren dalam rangka meningkatkan spiritual santri yaitu pencak silat walaupun tidak menafikan pada ekstrakurikuler yang lainnya. Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, juga menganut asas ketaatan

menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan.<sup>3</sup> Ciri khas Pagar Nusa, yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik, yakni Islam *Ahlussunah Wal Jama'ah* (ASWAJA) yang sering juga disebut kelompok tradisional di kalangan Islam. Tradisi keagamaan itu merupakan tanggung jawab bagi warga Nahdliyin, dan diturunkan dari generasi ke generasi, sehingga tradisi keagamaan itu terjadi.

Pencak silat Pagar Nusa tidak selamanya mendalami ilmu serang bela jurus ataupun gerakan fisik saja, selama ini asumsi yang ada bahwa pencak silat identik dengan kekuatan fisik dan berbagai motede mengenai gerak serang bela. Keberadaan pencak silat Pagar Nusa menjadi salah satu kelebihan tersendiri bagi pondok pesantren Darussalam, selain mengaji para santri juga bisa menambah pengalaman spiritual melalui latihan Pagar Nusa. Latihan rutin pencak silat Pagar Nusa dilakukan tiga kali dalam sepekan, dimana satu diantaranya dilakukan untuk melatih spiritualitas santri melalui kegiatan Mujahadah Dzikirul Ghofilin. Hal ini dilakukan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT sekaligus untuk membentuk kualitas santri yang mempunyai kepribadian Islami.

Dalam melakukan hubungan timbal balik, manusia tidak hanya semata-mata mengandalkan kualitas intelektualnya saja, melainkan juga terletak dalam kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Artinya, sikap dan perilaku yang dimunculkan adalah sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Upaya untuk melatih dan membiasakan bersikap yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat, perlu yang namanya wadah atau tempat khusus berupa lembaga semisal organisasi, komunitas, pondok pesantren. Salah satu lembaga yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren. Hal

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S. E., M. Si. Jum'at 20 Maret 2023, Pukul : 21.30 WIB

ini dikarenakan kehidupan pondok pesantren didalamnya terdapat pelatihan, pendidikan serta pembinaan asrama selama 24 jam oleh dewan pengasuh dan pengurus dalam rangka pembentukan serta pembinaan sikap seorang santri.

Hasil wawancara dengan Sahal Mafaqih selaku santri sekaligus pelatih yang sudah mengikuti latihan pencak silat Pagar Nusa selama tiga tahun mengaku mendapatkan kemajuan yang signifikan dalam spiritualitas, selain rajin beribadah dan mengaji serta aktif mengikuti organisasi sebagai bentuk pengabdian dirinya di pondok pesantren Darussalam. Beliau menyadari bahwa hidup di dunia bukan hanya untuk urusan duniawi saja, tetapi perkara akhirat juga harus senantiasa diperhatikan. Mengikuti latihan Pagar Nusa selain membuatnya sehat, tapi juga membuatnya semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT lewat bimbingan pelatih dan pembina melalui proses yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>4</sup> Peningkatan spiritual begitu jelas dimana santri ini merasakan perubahan yang baik melalui manajemen latihan Pagar Nusa.

Manajemen yang baik sangat diperlukan guna menunjang proses pencapaian sasaran dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritualitas santri. Fungsi pertama manajemen organisasi dalam pencak silat Pagar Nusa adalah terkait perencanaan yang efektif dan tepat sasaran, atau planning. Aspek satu menjadi poin yang cukup penting. Sebab, Pagar Nusa harus bisa menentukan langkah-langkah kerja dan strategi untuk meningkatkan spiritualitas santri di masa-masa mendatang. Langkah selanjutnya yaitu proses pengorganisasian. Peneliti berpendapat bahwa manajemen juga menaruh perhatian pada penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi dalam meningkatkan spiritualitas santri bisa tercapai, artinya manajemen menaruh perhatian pada aspek efektivitas di mana pencak silat tidak melulu mengandalkan fisik dan serang bela

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sahal Faqih. Rabu 5 April 2023, Pukul : 17.00 WIB

saja, namun pencak silat Pagar Nusa juga diajarkan kerohanian atau spiritualitas, hal ini dibuktikan dalam pencak silat Pagar Nusa dengan menghadirkan nilai spiritual yang bisa dikembangkan sebagai nilai dakwah dimana semua itu dilakukan melalui manajemen yang bagus. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengambil judul “Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Manajemen Organisasi**

Manajemen berasal dari kata bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen, akhirnya management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen berasal dari kata to manage juga mempunyai arti mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen.<sup>5</sup>

Manajemen pada umumnya merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang seefisien dan seefektif mungkin.<sup>6</sup> Manajemen dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan sesuatu yang dikerjakan melalui orang lain “*get things done through other people*”.<sup>7</sup> Organisasi yaitu keseluruhan suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas,

---

<sup>5</sup> Abdul Chaliq, *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*, (Yogyakarta, Mitra Cendekia, 2011), hlm.5.

<sup>6</sup> Syamsuddin, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Idaarah*. Vol.I. No.1, 2017, hlm. 62.

<sup>7</sup> Mappasiara, Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta implementasinya Pada Lembaga Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol.2. No.1, 2018, hlm.76.

tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Handoko sebagaimana dikutip oleh Setyowati dalam buku *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern* telah memberi komentar tentang pengertian organisasi yaitu pertama, dengan cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif, sumber daya dan keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi. Kedua, hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas dan para karyawan. Ketiga, bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang manajer yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Keempat, cara para manajer membagi lebih lanjut tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas tersebut.

## 2. Pencak Silat

Pencak silat diartikan sebagai hasil krida budi leluhur bangsa Indonesia yang terus dilestarikan secara turun-temurun hingga mencapai bentuknya seperti yang berkembang dimasyarakat sekarang. Krida budi adalah suatu karya pengolahan akal, rasa, dan karsa secara terpadu. Karya ini dilakukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat yang baik dan bermanfaat serta untuk meningkatkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dilandasi dengan penuh kesadaran bahwa menurut kodratnya manusia adalah makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan.<sup>8</sup>

Pencak silat dapat dipahami sebagai seni beladiri yang merupakan budaya asli bangsa Indonesia yang diajarkan dan dilestarikan secara turun-temurun dan sampai kini berkembang dalam kehidupan

---

<sup>8</sup> Pandji Oetojo, *Pencak Silat*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2000), hlm. 2-

masyarakat. Bukan hanya mengajarkan olahraga beladiri, pencak silat mengandung spiritualitas, kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat-sifat ksatria yang sarat akan nilai-nilai kebajikan serta tradisi leluhur bangsa Indonesia.

Pencak silat Pagar Nusa memiliki ajaran menjadi acuan oleh organisasi pencak silat yaitu hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan sesama manusia. Pengertian yang di maksud peneliti di sini adalah antara agama dan ajaran (*falsafah*) pencak silat justru memiliki keterkaitan sama, namun sudut pandang agama dalam memberikannya dengan bentuk pelaksanaan ataupun pengajaran serta pesan moral melalui proses penanaman ajaran dengan ceramah atau nasihat (*wejangan*), pembiasaan, keteladanan, meditasi (*tirakatan*) yang islami kedalam seluruh anggota pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam.

### 3. Spiritualitas Santri

Menurut Nico Syukur sebagaimana dikutip oleh Agus M. Hardjana dalam buku *Religiusitas, Agama dan Spiritualitas, Teologi*, bahwa spiritualitas adalah kesadaran diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan dan nasib. Jika agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan praktek perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik. Sedangkan spiritualitas memberikan jawaban siapa dan apa diri seseorang itu. Agama memberikan jawaban hal-hal yang harus dilakukan seseorang. Seseorang bisa saja mengikuti agama tertentu namun dengan memiliki spiritualitas yang sama. Orang-orang dapat menganut agama yang sama tapi belum tentu memiliki jalan dan tingkat spiritual yang sama.<sup>9</sup>

Menurut C. C Berg sebagaimana dikutip oleh Babun Suharto, Dari *Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era*

---

<sup>9</sup> Agus M. Hardjana, *Religiusitas, Agama dan Spiritualitas, Teologi*, Yogyakarta: 2005, Penerbit Kanisius, hlm. 63.

Globalisasi bahwa kata santri sendiri berasal dari bahasa India shastri yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. A. H. John menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji.<sup>10</sup> Santri adalah para murid yang belajar keislaman dari kiai. Santri merupakan sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, tetapi juga menopang kiai dalam masyarakat.<sup>11</sup> Kehidupan santri di pesantren didalam lingkungan pesantren dengan tata nilai yang menyertainya dan berlangsung dalam totalitas hidup keseharian secara berulang sehingga terbentuk kultur pesantren yang lekat dengan kepribadian warga pesantren khususnya santri. Kebiasaan-kebiasaan santri yang selalu bersikap Tawadhu' terhadap semua apa yang dikatakan kiai, selalu berusaha menjalankan kegiatan-kegiatan pesantren dengan baik termasuk juga dalam hal pelajaran. Santri-santri biasanya akan selalu mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh kiai.

Dapat kita pahami bahwa spiritualitas telah dianggap sebagai karakter khusus keyakinan seseorang yang lebih pribadi, tidak terlalu dogmatis, lebih terbuka terhadap pemikiran-pemikiran baru dan beragam pengaruh dan lebih pluralistik. Dibandingkan dengan keyakinan yang dimaknai berdasarkan agama-agama formal. Sebab, spiritualitas berhubungan erat dengan pengalaman pribadi yang bersifat transedental dan individual dalam hubungan individu dengan sesuatu yang dianggap bermakna.

---

<sup>10</sup> Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm 9.

<sup>11</sup> Binti Mauna, Tradisi Intelektual Santri (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 36.

#### 4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari kata “*Funduq*” yang berarti tempat menginap atau asrama. Kata pesantren diambil dari bahasa Tamil, dari kata santri dengan imbuhan pe- dan akhiran –an yang berartikan penuntut ilmu.<sup>12</sup> Menurut Abdurrahman Wahid dalam bukunya “Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren” disebutkan bahwa pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dengan lingkungan disekitarnya. Dalam kompleks tersebut terdapat bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut *kiai* di daerah yang berbahasa Sunda disebut *ajengan*, dan di daerah yang berbahasa Madura nun atau *bendara*, disingkat ra); sebuah surau atau masjid; tempat pengajaran atau tempat mengaji yang biasanya dilakukan dan asrama sebagai tempat tinggal para santri.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dibawah pimpinan seorang kiai, baik melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang ditulis dalam bahasa Arab dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren Darussalam yang beralamat di Jalan Sunang Bonang Nomor 37 RT 03/06 Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas ini merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan Yayasan Sunan Bonang yang berdiri sejak tahun 2003 M. Pondok pesantren Darussalam ini menggunakan metode

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali and Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 145.

<sup>13</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001). hlm. 2

pembelajaran yang kolaboratif antara model pesantren salaf dan pesantren modern.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana manajemen organisasi yang diterapkan pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen spiritual yang diterapkan oleh pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi-referensi berikutnya khususnya di bidang Manajemen Dakwah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca yang berkaitan dengan manajemen pencak silat dalam kegiatan spiritual dakwah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dalam mengembangkan dakwah pencak silat di Pondok Pesantren.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam menyusun serta mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana pencak silat bisa dijadikan sarana dakwah di Pondok pesantren.

- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa/Fakultas Dakwah dan memperkaya literasi di perpustakaan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri serta menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang serupa.
- 3) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan dalam pengembangan Pondok Pesantren Darussalam.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pembahasan tinjauan pustaka penulis sebagai bahan referensi yang telah ada sebelumnya dalam bentuk jurnal dan skripsi terdahulu. Pada bagian ini akan disebutkan penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal ini penulis lakukan guna mengetahui letak topik penelitian yang dilakukan diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sehingga penelitian yang akan dilaksanakan terhindar dari duplikasi.

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta*” yang ditulis oleh Fickry Nuruzzaman Yusuf mahasiswa jurusan ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penerapan fungsi manajemen organisasi di Unik Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga Universitas Negeri Yogyakarta dimana organisasi yang menjadi objek penelitian telah melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan orang-orang untuk menempati posisi dalam organisasi, pengarahan dan kepemimpinan, koordinasi, pelaporan, dan penganggaran keuangan dengan baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada subyek penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada manajemen organisasi Unit

Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritualitas santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Manajemen Organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam Memberdayakan Pemuda di Kabupaten Kepulauan Selayar*” yang ditulis oleh Andi Nur Yasin mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen organisasi Karang Taruna Balibina Bambe dalam memberdayakan pemuda cukup terorganisir dengan baik namun belum dapat dikatakan optimal, karena masih terdapat hal yang masih perlu untuk dibenahi dan ditingkatkan. Penelitian Andi Nur Yasin dengan penulis sama sama meneliti terkait manajemen organisasi, akan tetapi juga terdapat perbedaan pada subjek penelitiannya, dimana penelitian Andi membahas mengenai manajemen organisasi Karang Taruna Bamibina Bambe sedangkan penelitian penulis membahas mengenai manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritualitas santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “*Manajemen Organisasi Rabithah Alawiyah Yogyakarta 2016*” yang ditulis oleh Muhammad Fadllil Adhim mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Organisasi Rabithah Alawiyah berfungsi mengorganisasi dan menjaga kemurnian nasab dari Nabi Muhammad SAW. Selain itu telah menerapkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian atau pengawasan pada kegiatan

dakwahnya, sehingga tujuan-tujuan organisasi dakwah dapat terlaksana dan tercapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Jika dikaitkan dengan penelitian yang penulis lakukan maka mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji tentang manajemen organisasi. Akan tetapi juga mempunyai perbedaan pada subyeknya, yakni penelitian tersebut berfokus pada manajemen organisasi Rabithah Alawiyah Yogyakarta 2016 dalam mempertahankan kemurnian nasab keturunan Nabi Muhammad SAW sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritualitas santri.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab Pertama. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab Kedua. Landasan teori serta pengertian dan unsur manajemen organisasi, pencak silat dan spiritual santri serta pondok pesantren.

Bab Ketiga. Metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat. Laporan hasil penelitian, yaitu berisi tentang gambaran umum pencak silat Pagar Nusa, manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritual santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Bab Kelima. Berisi kesimpulan, saran dan penutup. Penulis menyimpulkan tulisan pada bab-bab sebelumnya mengenai manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritual santri pondok pesantren Darussalam.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Organisasi

##### 1. Definisi Manajemen Organisasi

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur atau mengelola.<sup>14</sup> Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>15</sup> Sehingga secara bahasa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah pengaturan atau pengelolaan suatu obyek atau sumber daya secara maksimal untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup> Menurut George R Terry manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>17</sup> Menurut Mary Parker Follet sebagaimana dikutip oleh Fathul Aminudin Aziz, Manajemen dalam Perspektif Islam, bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, hal ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 15

<sup>15</sup> Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

<sup>16</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2.

<sup>17</sup> George R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen terj. G.A. Ticoalu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.1

<sup>18</sup> Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2016), hlm. 6

Organisasi berasal dari bahasa Yunani “*organon*” yang artinya “*alat*” atau “*sarana*”. Menurut Daft organisasi ialah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang dibuat untuk beraktivitas dan di koordinir secara sistematis secara terbuka berkaitan dengan lingkungan eksternal.<sup>19</sup> Siagan, Sondang P. menjelaskan organisasi merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk menggapai tujuan serta terikat secara formal dalam satu ikatan hierarki yang dimana selalu ada hubungan antara seseorang dan kelompok orang yang biasanya disebut pimpinan dan bawahan.<sup>20</sup>

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manajemen organisasi ialah suatu proses kolaboratif yang melibatkan lebih dari dua orang dalam satu wadah organisasi dimana didalamnya merencanakan, mengatur sumber daya, kemudian menggerakkannya serta mengendalikan segala sesuatunya untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana guna mencapai hasil yang diinginkan.

## **2. Fungsi Manajemen**

Unsur dan fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada, melekat di dalam proses manajemen dan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Menurut George R Terry dalam buku Asas-Asas Manajemen menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry:<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Abd. Rohman, M.AP, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). Hal.75

<sup>20</sup> Usman Effensi, *Asas Manajemen*, (Bandung: PT ALUMNI, 2012), hlm.139

<sup>21</sup> Malayu S.P Hasibuan, hlm.198.

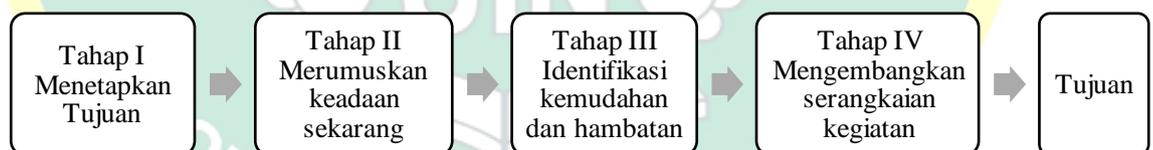
<sup>22</sup> George R Terry dan Leslie W. Rue, hlm. 39

### a. Perencanaan (*Planning*)

Planning berasal dari kata plan, artinya a rencana, rancangan, maksud, dan niat. Perencanaan adalah fungsi dasar (fundamental) dari manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan merupakan tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>23</sup>

Tujuan dari perencanaan berorientasi pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Oleh karenanya setiap organisasi maupun perusahaan akan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya. Adapun tahapan perencanaan sebagai berikut:

#### Bagan Empat Tahap Dasar Perencanaan



Ada empat tahap proses dasar perencanaan menurut Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul manajemen edisi ke-2, yaitu: *Tahap Pertama*, Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan

<sup>23</sup> George R.Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: PT ALUMNI, 2012), hlm. 163.

yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

*Tahap Kedua*, Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

*Tahap Ketiga*, Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

*Tahap Keempat*, Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada.<sup>24</sup>

#### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

Tahapan yang kedua dalam fungsi manajemen adalah pengorganisasian. Isitilah pengorganisasian berasal dari perkataan

---

<sup>24</sup> Handoko, T. Hani, Manajemen, edisi 2, (Cet. 18, Yogyakarta: BPFE., 2003), hlm. 42

Organism yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi demikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan.

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai tindakan untuk mengusahakan terjalannya hubungan yang efektif antara tiap karyawan, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien serta memperoleh kepuasan pribadi untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>25</sup> Pengorganisasian yaitu merupakan suatu tahapan-tahapan kegiatan dalam pembagian tugas, pengalokasian sumber daya, dan pengaturan kegiatan secara terstruktur kepada setiap perorangan maupun kelompok serta mempraktikkan agar tercapainya tujuan bersama. Adapun aktivitas-aktivitas yang mencakup dalam proses pengorganisasian, seperti :

- 1) Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran dalam kelompok.
- 2) Membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan kelompok serta disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki pada setiap pemegang tugas.
- 3) Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi. Merinci tugas ke dalam kegiatan yang dapat dilakukan oleh satu orang.<sup>26</sup>

Dapat dipahami bahwa pengorganisasian dapat mempermudah seorang manajer melakukan perencanaan sampai dengan evaluasi dan menentukan siapa saja yang dibutuhkan guna menjalankan tugas-tugas yang akan dikerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Pengorganisasian juga dapat

---

<sup>25</sup> George R.Terry, hlm. 233

<sup>26</sup> Amirullah dan Budiyono. Pengantar Manajemen edisi kedua (Graha ilmu, 2004), hlm.

diakukan dengan cara menentukan job description, siapa yang menjalankan, mengelompokkan tugas atau fungsi, siapa yang bertanggung jawab, dan diletakkan pada tingkatan mana keputusan itu diambil.

### **c. Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang ke tiga setelah perencanaan, pekerjaan sudah tersusun dengan baik, kemudian pengorganisasian apabila tugas dan tanggung jawab telah diterima serta disusun dengan baik, barulah dilakukan kegiatan pelaksanaan. Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompokdemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan atau organisasi tersebut oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran tersebut.<sup>27</sup>

Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi daripada fungsi sebelumnya yakni fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Dimana perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan tanpa adanya penggerakan. Pelaksanaan proses latihan pencak silat Pagar Nusa dilakukan di lapangan depan masjid Abu Bakar As Shiddiq dengan semua santri memakai seragam lengkap. Sebelum latihan semua anggota maupun pelatih selalu dalam keadaan suci dan ketika selesai latihan dilakukan doa penutup dan bersalam-salaman. Bagi santri yang terlambat maka akan diberikan teguran dan sanksi oleh pelatih. Sanksi tersebut berupa sanksi penambahan porsi fisik ataupun yang lainnya. Semua ikhtiyar tersebut dilakukan demi peningkatan spiritual santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam.

---

<sup>27</sup> George R.Terry, hlm. 313.

#### **d. Pengendalian (Controlling)**

Pengendalian merupakan fungsi manajemen terakhir setelah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kemudian pengendalian. Proses ini merupakan suatu aktifitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Tidak adanya pengendalian akan membuat pelaksanaan program yang telah direncanakan berjalan dengan tidak baik. Pengendalian bisa dilakukan dengan memberikan batas waktu penyelesaian (deadline), penambahan anggaran, atau kegiatan lain yang semula tidak direncanakan. Pengendalian dalam hal ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan yang dilakukan pada awal proses manajemen. Hubungan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi satu sama lain sehingga harus tetap saling berhubungan. Berikut adalah beberapa uraian tentang pengendalian.<sup>28</sup>

- 1) Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- 2) Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- 3) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- 4) Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak.

Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali, evaluasi dilakuakn secara internal pelatih dan pengurus. Dimana hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pembina untuk mendapatkan nasihat sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik kembali.

---

<sup>28</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997), hlm. 12.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut George R Terry, unsur manajemen yang disebut “*the six M in managemen*” yakni *Man, Money, Material, Macahine, Methids dan Market*. Penjelasan dari 6 unsur tersebut yaitu sebagai berikut:

#### a. Man (Manusia)

Manusia memiliki andil yang sangat penting dalam sebuah bisnis atau organisasi yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang akan menentukan tujuan dari organisasi tersebut. Manusia berperan sebagai pelaku dalam proses penerapan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Peran manusia dalam manajemen tidak bisa digantikan dengan apapun sekalipun memakai robot namun masih membutuhkan manusia didalamnya. Oleh karena itu manajemen disebut sebagai makhluk kerja. Sebuah manajemen bisa berjalan apabila terdapat orang-orang yang sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan di dalamnya.<sup>29</sup>

#### b. Money (Uang)

Keberadaan uang dalam manajemen tidak bisa dipandang sebelah mata. Di jaman modern seperti sekarang ini, uag digunakan alat tukar menukar dan alat mengukur kekayaan. Uang merupakan unsur yang digunakan dalam program dan rencana yang ditetapkan dalam perusahaan, uang digunakan sebagai alat tukar nilai atau barang seperti untuk membeli alat dan mesin untuk mengoperasikan sebuah perusahaan. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang dibutuhkan perhitungan uang secara rasional dari berapa pengeluaran dan berapa pemasukan yang dibutuhkan.

---

<sup>29</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), hal147

**c. *Methods (Metode)***

Metode merupakan cara yang diambil atau sebuah teknik yang dipakai untuk mewujudkan strategi yang sudah dirancang dan mempermudah jalannya operasional dalam perusahaan. Metode berperan sebagai penentu cara pelaksanaan kerja dan tugas yang diberikan kepada bawahan meliputi sarana fasilitas, penggunaan waktu, uang, dan aktifitas dalam perusahaan. Jadi jika perusahaan memilih metode yang tepat maka akan mencapai tujuan organisasi dengan tepat pula.<sup>30</sup>

**d. *Material (barang/perlengkapan)***

Manusia sebagai unsur utama dalam manajemen untuk melaksanakan tugasnya sangat membutuhkan adanya barang atau alat perlengkapan. Selain mempersiapkan modal dan pekerja, suatu organisasi harus mempersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan jika suatu organisasi hanya ada manusia, mereka tidak akan bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

**e. *Machine (Mesin)***

Mesin adalah alat peralatan yang masuk dalam kategori teknologi untuk membantu berjalannya operasional suatu perusahaan. Alat atau mesin ini yang akan menghasilkan barang dan jasa dengan cepat untuk dijual. Mesin juga berguna untuk membantu memudahkan manusia dalam setiap kegiatan yang ada di perusahaan. Sehingga peran mesin dalam jaman modern seperti sekarang ini tidak bisa diragukan lagi. Karena Sifat manusia pada zaman modern lebih menyukai segala sesuatu yang bersifat instan dan serba cepat.

---

<sup>30</sup> Rani Kawati Damanik, *Pengembangan Desain System Infoemasi Manajemen Keperawatan*, (Malang, Ahlimedia Press, 2020) hlm 19

#### **f. Market (Pasar)**

Saat perusahaan telah memproduksi barang, Langkah selanjutnya yaitu dengan memasarkan atau menjual. Market atau pasar merupakan tempat yang akan dimasukan hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang. Pasar juga berfungsi sebagai media menyebarluaskan atau mengiklankan hasil dari produksi hingga akhirnya sampai ke tangan konsumen. Dalam manajemen peran pasar tidak kalah penting. Karena jika kita berhasil dalam menciptakan barang namun gagal dalam memasarkan sama saja kita dianggap gagal dalam berbisnis.<sup>31</sup>

#### **B. Manajemen Spitual**

Kesadaran akan kebutuhan spiritual dalam aktivitas sehari-hari mulai dirasakan oleh para santri dalam dunia pesantren. Adanya tindakan kriminal, loyalitas yang buruk, dan moralitas yang rusak, dari para santri menjadi latar belakang penerapan manajemen spiritual dalam perusahaan. Kondisi yang ada saat ini, pondok pesantren tidak kesulitan untuk mencari santri yang pandai, akan tetapi untuk mencari sabtri yang jujur, disiplin, dan tanggung jawab atas tugasnya sebagai santri dan amanah yang ditanggungnya menjadi tantangan tersendiri. Spiritual diyakini sebagai kekuatan untuk mengatasi efek sistem kapitalisme bisnis pada pemikiran bisnis dan manajemen yang merusak lingkungan maupun kehidupan manusia. Kesuksesan pada perolehan material (profit, uang, aset) maupun sukses sosial (reputasi, brand, citra) tanpa dibarengi kesuksesan spiritual dapat menimbulkan ketimpangan tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tapi juga bagi masyarakat, lingkungan, maupun bangsa.<sup>32</sup> Adanya penerapan manajemen spiritual ini, diharapkan dapat menghilangkan tindakan tercela dari karyawan seperti malas bekerja, tindak pencurian,

---

<sup>31</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 48

<sup>32</sup> Khoirul Anam, "Pengembangan Manajemen Spiritual di Sekolah" artikel ini dimuat dalam *jurnal TA'ALLUM*, Vol. 04, No. 01, Agustus 2016, hlm. 102

korupsi, tidak jujur, dan kurang disiplin. Pemahaman akan spiritualitas di tempat kerja membuat seseorang merasa setara dan memungkinkan mereka hidup dalam lingkungan yang bebas dari rasa takut, sehingga lebih tajam dalam intuisi dan kreativitas.

### 1. Definisi Manajemen Spiritual

Manajemen spiritual menurut Mohammad Arief didefinisikan sebagai manajemen yang mengedepankan nilai-nilai yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup> Manajemen spiritual diperkenalkan dengan istilah manajemen qalbu oleh KH Abdullah Gymnastiar, yang bertumpu pada kekuatan pikiran seseorang dalam meletakkan hubungannya antar manusia dalam proses bisnis atau kerja, tidak lepas kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan.<sup>34</sup> Dalam kaitannya dengan manajemen spiritual Ary Ginanjar Agustian menawarkan konsep ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang merupakan perpaduan dua kecerdasan yaitu *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* dan didasari oleh nilai-nilai ihsan, rukun iman dan rukun Islam.<sup>35</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan Emosi akan terbimbing oleh kecerdasan spiritual yang didasari dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hingga seseorang mampu mengenali dan memahami perasaannya sendiri, dan juga perasaan orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi dalam berhubungan dengan orang lain. Sementara kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk bisa memahami makna (*meaning*) dan nilai (*value*) tertinggi dalam kehidupan serta tujuan (*vision*) paling

---

<sup>33</sup> Mohammad Arief, "Spiritual Manajemen: Sebuah Refleksi Dari Pengembangan Ilmu Manajemen", artikel dimuat di *Jurnal Ekonomi MODERNISASI* Volume 6, Nomor 2, Agustus 2010, hlm. 176

<sup>34</sup> Abdullah Gymnastiar, *Meraih bening hati dengan Manajemen Qolbu*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm 1.

<sup>35</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: (the ESQ way 165 1 Ihsa, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)*, (Jakarta: Arga, 2005), hlm. 286.

mendasar dalam kehidupannya.<sup>36</sup> Seseorang yang kecerdasan spiritual tinggi, mempunyai moral yang baik dan mampu membedakan antara perbuatan buruk dan yang baik serta bagaimana dia harus bersikap terhadap sesamanya sesuai nilai moral yang dimilikinya.<sup>37</sup>

Proses latihan pencak silat Pagar Nusa khususnya di pondok pesantren Darussalam terdapat beberapa klasifikasi yang meliputi nilai akidah, akhlak dan muamalah. Kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa yang mengandung nilai akidah terlihat dalam prosesi do'a sebelum latihan yang selalu dilakukan sebelum memulai latihan dan setelah latihan selesai. Kegiatan dzikir mujahadah juga tampak jelas nilai akidah di dalamnya, dimana seorang hamba senantiasa memohon petunjuk kepada Allah SWT melalui ayat-ayat suci dan *Kalimat Thoyyibah*.

Nilai akhlaq yang terkandung dalam latihan pencak silat Pagar Nusa dapat dicontohkan pada setiap tugas yang didapat seorang murid terhadap guru ataupun pelatih. Nilai akhlaq begitu penting dan menjadi hal yang utama bagi seorang santri, karena akhlaq yang baik merupakan sebuah keniscayaan seorang santri bahwa kesuksesan murid tidak lepas dari perjuangan seorang guru. Kegiatan Pencak silat Pagar Nusa yang memiliki nilai muamalah atau biasa disebut nilai sosial terdapat dalam kegiatan Bhakti Sosial, kegiatan tersebut sudah berjalan secara konsisten di setiap tahun dan masyarakat bisa langsung merasakan manfaatnya. program tahunan ini mengajarkan santri untuk dilatih bersosial kemasyarakatan dan menerapkan ilmu agama yang telah didapat dipesantren.

---

<sup>36</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165 1 Ihsan 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2009), hlm.14.

<sup>37</sup> Peter Garlans Sina dan Andris Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi", artikel dimuat di *Jurnal Manajemen*, Vol.11, No.2, Mei 2012, hlm. 174.

## 2. Konsep Manajemen Spiritual

Penerapan manajemen spiritual dalam mengelola sumber daya manusia dalam perusahaan menjadi sebuah kebutuhan dan solusi untuk mendapatkan karyawan yang baik. Hakikatnya dalam hal ini merupakan bentuk dakwah transformatif yang dilakukan dalam dunia kerja, yang berusaha menyeimbangkan antara orientasi kehidupan dunia dan akhirat, sekaligus menyadarkan manusia akan fitrahnya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan amanahnya sebagai *khalifatullah fil ardi*.

Manajemen sumber daya manusia berbasis spiritual (*Spiritual Based Human Resources Management*) sebagai sebuah konsep terpadu antara manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual, yang tidak hanya menjanjikan pencerahan yang bersifat individual namun juga dapat dijadikan alat untuk meraih keuntungan.<sup>38</sup> Dalam kaitannya dengan dunia kinerja spiritualitas berhubungan erat dengan teori Kaizen yaitu teori manajemen yang berpusat pada peningkatan dan perbaikan proses dibandingkan dengan mendapatkan hasil tertentu.<sup>39</sup>

Manajemen spiritual dibutuhkan untuk dapat mengaktifkan ketiga kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Dengan dapat memaksimalkan potensi kecerdasan yang ada pada dirinya, maka peluang untuk menjadi hamba Allah yang terbaik, yang paling bermanfaat untuk ummat akan mudah dicapai. Berikut ini beberapa langkah pendekatan sufistik dalam upaya membangun personal mastery yang baik dalam setiap individu:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hadi Peristiwa, "Paradigma Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual Terhadap Organisasi", artikel dimuat di *Jurnal Jurnal Islamiconomic* Vol.6 No.1 Januari-Agustus 2015, hlm. 20-21

<sup>39</sup> Romi ilham, "Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Organizational Commitment Melalui Calling dan Membership pada PT. Asuransi Takaful Keluarga", artikel dimuat di *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 1. No.1, April 2012, hlm. 4

<sup>40</sup> Sanerya Hendrawan, hlm. 40-51.

a. Pengawasan (*Muraqabah*)

*Muraqabah* adalah konsentrasi penuh dan waspada terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi, dan tindakan dan melakukan pengawasan terhadap diri sehingga terpeliharanya suasana hati yang jernih dan sehat. Orang yang senantiasa dalam kondisi muraqabah berarti merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Tuhan sehingga memiliki moral yang luhur.

b. Introspeksi (*Muhasabah*)

*Muhasabah*, secara sederhana adalah menghitung diri, memeriksa dan menimbang diri sendiri, seberapa baik atau seberapa buruk dimasa lalu dan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Esensi dari muhasabah adalah tidak merasa puas dengan kebaikan yang telah dilakukan, dan merasa maksimal dalam ketaatan kepada Tuhannya, sehingga selalu memohon ampunanNya.

c. *Wirid*

*Wirid* adalah doa harian atau pada berbagai kesempatan dan waktu-waktu tertentu, dan sering berpola frasa yang dibaca berulang. *Wirid* memiliki banyak kesamaan dengan mantra dalam tradisi timur tengah. Dengan melakukan amalan *wirid* ini yang sejatinya adalah kumpulan doa-doa pilihan, maka secara spiritual menjadi bekal energi untuk siap beraktivitas sehari-hari, sekaligus menjadi benteng perlindungan yang diyakini sebagai tolak bala, karena menyandarkan segalanya hanya kepada Allah.

d. Refleksi (*Tafakkur*)

*Tafakkur* mengandung arti memikirkan, merenungkan, mengingat Allah melalui segala ciptaan-Nya yang tersebar di langit dan bumi, dan bahkan dengan apa yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dengan *tafakkur* manusia mampu memahami hakikat dirinya dan sekelilingnya yang akan membawa kepada kesyukuran kepada Allah atas anugrah nikmat yang telah diberikan, sekaligus

sebagai awal untuk muhasabah bagi diri atas apa yang sudah diperbuatnya

e. Dzikir

*Dzikir* secara harfiah berarti mengingat, menyebutkan, mengagungkan, menyucikan Allah melalui asma-asma Allah yang agung dalam asmaul husna. Begitu banyak manfaat dari dzikir, salah satunya adalah hati kita menjadi tenang, karena mengetahui pada hakikatnya segala sesuatu datangnya adalah dari Allah, dan segala sesuatu akan kembali kepadanya.

f. Do'a

Do'a berasal dari Bahasa arab yang artinya memanggil, mengundang, meminta tolong, dan memohon. Doa sebagai senjata bagi orang beriman, sehingga dengan berdoa memohon kepada Allah, maka semua beban hidup, masalah, dan problem kehidupan akan dapat terselesaikan atas izin dan karunia Allah SWT.

### 3. Indikator Peningkatan Spiritual

Selanjutnya untuk mencapai kedamaian hati sebagai upaya meningkatkan spiritual santri, kiranya harus secara terus menerus dan penuh rasa harap dan cermat serta bertanggung jawab untuk melatih jiwa, melalui enam langkah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Rasa cinta (*mahabbah*) dan pemahaman yang sangat kukuh terhadap ruh tauhid menjadikan Allah sebagai tumpuan dan tujuan tempat seluruh tindakan diarahkan kepada-Nya sebagai andalan dari segala andalan atau bertawakal semata-mata kepada-Nya, sebagaimana sering di wiridkan, "*hasbunallah wa ni'mal wakil ni'mal maula wa ni'mal nashir*", cukuplah Allah tempatku bersandar dan Dia-lah tempatku memohonkan pertolongan". Inti

---

<sup>41</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Hlm. 71.

dari keimanan terletak pada rasa cinta kasih, kelembutan dan pemaafan.

- b. Kehadiran Allah yaitu memberikan kesadaran dan keyakinan yang membekas di hati bahwa Allah hadir dan menyaksikan seluruh perbuatan bahkan bisikan qalbu kita. Sehingga ruhani senantiasa membisikkan, ada kamera Ilahi yang terus merekam, mencabut secara akurat menyusup pada dhamir qalbunya.
- c. Kesementaraan dunia dan keabadian akhirat. Merasakan dengan sangat bahwa hidup hanyalah kedipan mata, fatamorgana. Apa yang berada di sisi manusia adalah fana`, sedangkan yang disisi Allah adalah *baqa`*.
- d. Ingin menjadi teladan yaitu merasakan dan menghayati nilai-nilai akhlaqul karimah dengan membaca dan mengerti riwayat hidup Rasulullah, para sahabat dan para 'arifin yang hidupnya bersih dan mengabdikan pada nilai-nilai kebenaran Ilahiah. Melakukan perjalanan ruhani dan membaca berbagai hikmah sebagai nasihat hati.
- e. Rasa ingin tahu (*curiosity*) berarti mempelajari, merenungkan dan meneliti dengan penuh rasa ingin tahu yang sangat mendalam terhadap kandungan al-Quran. Kemudian menjadikannya sebagai petunjuk yang memotivasi dirinya untuk bertindak.
- f. Sederhana itu indah yaitu bersikap menguji diri dengan cara mempraktekkan kehidupan yang zuhud, agar cahaya ruhiyah tidak tenggelam dan diambil alih oleh nyala api hawa nafsu syahwati.

## C. Pencak Silat

### 1. Definisi Pencak silat

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk

mencapai keharmonisan hidup guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Banyak manfaat yang diperoleh dalam belajar pencak silat, seperti perkembangan kognitif, afektif, dan kognitif psikomotor. Kemampuan kognitif berkembang sesuai dengan konsep latihan yang diberikan, proses berpikir cepat dalam menghadapi dan masalah yang segera diselesaikan serta pengambilan keputusan secara tepat dan tepat. Kemampuan afektif berkembang sejalan dengan memberikan pelatihan yang mengarah pada sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama sparring partner, disiplin, rendah hati sesuai dengan filosofi pencak silat dan banyaksikap lainnya. Sementara kemampuan psikomotor berkembang sesuai dengan diberikannya latihan-latihan yang mengarah pada aktivitas jasmani, seperti pelajaran pencak silat yang dinamis, menantang dan menyenangkan.<sup>42</sup>

Pencak silat termasuk olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia, dan merupakan bagian dari budaya Indonesia. Di Indonesia terdapat beraneka ragam perguruan pencak silat yang mempunyai teknik dan istilah masing-masing. Sebenarnya, teknik dasar yang dimiliki berbagai perguruan itu sama, tetapi berbeda dalam istilah dan bentuk gerakan. Pada tanggal 1 November 1995, IPSI sebagai wadah pencak silat nasional, telah mengadakan atau membentuk tim perumus jurus, teknik dan istilah pencak silat nasional. Tim tersebut terdiri atas pakar-pakar pencak silat nasional dari berbagai macam perguruan dan aliran pencak silat di Indonesia.<sup>43</sup>

Untuk menjadi pesilat berprestasi tinggi tidaklah mudah, kita harus belajar keras dan disiplin dengan bimbingan seorang guru atau pelatih

---

<sup>42</sup> Anting Dien Gristyutawati dkk, "Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012", *Jurnal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 1, Nomor 3, Oktober 2012, hlm. 130.

<sup>43</sup> Ngatiyono, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm. 55.

dengan program latihan yang telah disusun dan diatur dengan baik. Selain itu, pesilat harus mempelajari teknik dasar dan teknik pencak silat secara tekun sehingga dapat menerapkan sebagaimana mestinya. Dan juga, pesilat harus didasari sikap disiplin, bertakwa kepada Allah SWT, memiliki kepribadian yang baik, memiliki mental yang baik, sifat membela dalam kebenaran dan tentu saja pola hidup teratur. Pencak silat selain olahraga bela diri asli asal Indonesia, juga merupakan budaya bangsa, yang tentu harus dijaga dan dilestarikan sebaik mungkin dari generasi ke generasi.

## **2. Aspek-Aspek pencak Silat**

Notoseoitno dalam bukunya menyebutkan ada empat aspek-aspek dalam pencak silat. Aspek seni pada pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama pada keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara wirama, wirasa dan wiraga. Dalam aspek olahraga, seorang pendekar silat dapat menyalurkan minat dan bakat pencak silatnya dalam sebuah kompetisi untuk meraih suatu penghargaan atau prestasi. Sebagai aspek mental dan spiritual, pencak silat lebih memfokuskan pada pembentukan sikap dan kepribadian pendekar atau pesilat sesuai falsafah akhlak mulia (budi perkerti luhur). Dari aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, taktik dan teknik yang digunakan oleh para pendekar silat perlu memastikan serangan lawan dan mengutamakan keamanan fisik. Keempat aspek tersebut dapat mendasari perkembangan pencak silat menjadi empat cabang atau jenis yang memiliki tujuannya masing-masing, yaitu pencak silat sebagai seni, pencak silat sebagai olahraga, pencak silat sebagai mental dan spiritual serta pencak silat sebagai bela diri.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Notoseoitno, *Khasanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV Sagung Seto, 1994), hlm. 20.

a. Aspek Mental dan Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian serta karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat sesuai dengan filsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melalui tahap semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya untuk mencapai tingkat pengetahuan tertinggi.

b. Aspek Seni

Budaya dan permainan "seni" pencak silat itu salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan pakaian tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan salah satu bentuk budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan pada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara tubuh, irama, dan rasa.

c. Aspek Bela Diri

Kepercayaan diri dan ketekunan sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknik bela diri pencak silat. Dalam aspek bela diri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk mempertahankan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Aspek bela diri meliputi sifat dan sikap kewaspadaan mental dan fisik yang dilandasi sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan baik,

menahan diri dari perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa balas dendam.

d. Aspek Olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta prestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga termasuk pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.<sup>45</sup>

### 3. Manfaat Pencak Silat

a. Pencak Silat Sebagai Wahana Pendidikan

Pencak silat yang dihayati keseluruhan nilai-nilainya akan mempunyai manfaat yang besar, bukan saja bagi individu yang mempelajarinya tetapi juga bagi masyarakat. Dengan perkataan lain, pendidikan pencak silat mempunyai manfaat individual dan sosial. Pendidikan pencak silat dapat memberi sumbangan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, serta merupakan "*character and nation building*".

Pendidikan pencak silat yang berakar pada budaya Indonesia yang meliputi aspek mental dan fisik secara integral diharapkan dapat membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik-Teknik dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Pertandingan Pencak Silat*, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2015), hlm. 20.

#### b. Pencak Silat sebagai Pendidikan Jasmani

Pada dasarnya aktivitas fisik yang mencakup aspek olahraga, Pencak Silat juga merupakan kendaraan untuk tujuan pendidikan jasmani. Sebagai sarana pendidikan jasmani, tujuan pencak silat yang dinyatakan meliputi tujuan untuk mencapai tujuan rekreasi, tujuan prestasi, dan kesehatan. Pencak Silat yang merupakan peragaan dan latihan semua jurus dalam teknik bela diri, dilakukan secara lengkap dan tegas dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan daya tahan dan kelincahan.<sup>46</sup>

### D. Pondok Pesantren

#### 1. Definisi Pondok pesantren

Menurut asal katanya, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya “tempat para santri”. Selain itu asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata “*sant*” (manusia baik) dengan suku kata “*tra*” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik. Menurut Abdurrahman Wahid sebagaimana yang dikutip oleh Mustajab, pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa bangunan: rumah kediaman pengasuh (*Kiai*), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah), dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (santri).<sup>47</sup>

Pondok pesantren menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran), *tawasth wal I'tidal* (sederhana), *tawazun* (penuh pertimbangan), dan *ukhuwah*

---

<sup>46</sup> Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 95.

<sup>47</sup> Mustajab, *Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2015), hlm. 56.

(persaudaraan).<sup>48</sup> Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.<sup>49</sup>

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat sekitar).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Syawaludin, *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*, Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2010, hlm.132.

<sup>49</sup> Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2002, hlm.5.

<sup>50</sup> Qomar Mujamil, hlm. 6.

Pesantren telah terlibat dalam menegakkan negara dan mengisi pembangunan sebagai pusat perhatian pemerintah. Hanya saja dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat Indonesia :

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- c. Sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>51</sup>

Lebih dari itu, pesantren tidak hanya memainkan ketiga peran tersebut, tetapi juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat usaha- usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitarnya.<sup>52</sup> Sebagaimana telah dijelaskan tujuan pesantren, maka kita dapat mengetahui bahwa pesantren bukan hanya tempat untuk menuntut ilmu agama saja namun lebih jauh lagi para santri dididik dan dibentuk untuk menjadi insan yang paham agama, namun dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat, cerdas dalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi makhluk sosial yang produktif.

## 2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Unsur-unsur pondok pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Pondok

Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan kompleks pesantren,

---

<sup>51</sup> Qomar Mujamil, hlm. 26.

<sup>52</sup> Qomar Mujamil, hlm. 27.

dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>53</sup>

Pondok pesantren Darussalam memiliki dua asrama santri putra dan dua asrama untuk santri putri dimana masing-masing asrama memiliki perbedaan program atau jurusannya sendiri, seperti program tahfidz Al Qur'an, kitab kuning dan bahasa. Setiap kamar memiliki kapasitas 15 anggota yang terdiri dari mahasiswa dan siswa Aliyah, dimana setiap kamar mempunyai satu ketua kamar yang biasa disebut Musrif. Seorang musyrif ditunjuk langsung oleh dewan asatidz sesuai kriteria yang ada.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Pondok pesantren Darussalam mempunyai satu masjid yang diberi nama Masjid Abu Bakar As- Shiddiq dan diresmikan langsung oleh Bupati Kabupaten Banyumas saat itu yakni H.M. Aris Setiono, SH., SIP. pada tanggal 9 Maret 2003. Masjid ini biasa digunakan untuk menunjang kegiatan para santri seperti sholat berjamaah serta kegiatan mengaji dan mujahadah dalam rangka peningkatan spiritual santri melalui kegiatan pondok pesantren.

c. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap

---

<sup>53</sup> Zamahsyari Dhofir, hlm. 45.

diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren mendidik calon-calon ulama.<sup>54</sup> Kitab klasik yang diajarkan kepada para santri dikelompokkan dalam berbagai disiplin ilmu agama, diantaranya adalah: Ilmu fiqih, ilmu usul fiqih, ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tafsir, ilmu hadis, ilmu tauhid, ilmu tasawuf maupun cabang disiplin ilmu lainnya.

Kegiatan pengajian kitab-kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning sudah berjalan sejak dahulu, di pondok pesantren Darussalam mempelajari ilmu alat seperti nahwu shorof dengan kitab Jurumiyyah, Imrithi, Maqsud dan Alfiyah Ibnu Malik, ilmu fiqih dengan beberapa kitab seperti Mabadi'ul Fiqih, Attadzhib, hingga Fathul Mu'in, ilmu hadits dengan beberapa kitab seperti Arba'in Nawawi dan Bulughul Marom, ilmu tauhid seperti Aqidatul Awwam dan Jawahirul Kalamiyah.

#### d. Santri

Komponen penting lainnya dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran di pesantren adalah santri. Sebuah pesantren belum bisa dikatakan sebagai pesantren apabila tidak terdapat santri. Tradisi pesantren kategori santri dikelompokkan menjadi dua:

Santri Mukim Santri mukim adalah santri yang berasal dari luar daerah yang menetap dan tinggal di pesantren. Santri yang sudah lama menetap di pesantren atau santri senior biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus dan mengajar kitab-kitab dasar maupun menengah kepada santri lainnya.

Santri kalong Santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal dekat lingkungan pesantren namun tidak menetap atau tidak tinggal di pesantren. Dan biasanya para santri kalong ketika mengikuti pelajaran di pesantren, mereka harus bolak-balik dari

---

<sup>54</sup> Sulthon Masyhud, dkk, *Tipologi Pondok Pesantren*, Putra Kencana, Jakarta, 2006, hlm.89.

rumah ke pesantren setiap harinya seperti jamaah mujahadah yang ada di pondok pesantren Darussalam.

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya.<sup>55</sup>

Pondok pesantren Darussalam didirikan oleh seorang Kyai bernama Alm. Dr. KH. Chariri Shofa, MAg. Yang lahir di Wonosobo pada tanggal 11 september 1957 dengan latar belakang pendidikan agama seperti MTsN Kalibeper (1973), dan MAN Kalibeper (1976), Pesantren Al Futuhiyyah Ali Masykur, Wonosobo, Pesantren Al Asyariyah, Kalibeper, Wonosobo, Kuliah S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pendidikan S2 ditempuhnya di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh (lulus 1997). Pendidikan S3 diselesaikan di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus 2017).

Keberadaan pondok pesantren ditengah masyarakat bertujuan syiar agama Islam dan memberikan pengajaran mendalam tentang ajaran Islam. Selain itu, pondok pesantren memiliki tujuan untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama serta membentuk santri yang taat kepada Allah SWT, memiliki daya saing yang kuat dan berguna bagi nusa bangsa. Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.

---

<sup>55</sup> Zamahsyari Dhofir, hlm. 51-60.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi dari penelitian adalah mencari penjelasan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Jenis penelitian pada umumnya dibedakan menjadi dua kategori, yakni penelitian pustaka (*library search*) dan penelitian lapangan (*field research*).<sup>56</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis lapangan atau yang biasa disebut dalam Bahasa Inggris yakni *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) juga dianggap sebagai penelitian kualitatif yang pengertiannya adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan gambar.<sup>57</sup> Dengan kata lain data yang disajikan bukanlah berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Nantinya penelitian lapangan akan menghasilkan data deskriptif yang tertulis dari objek dan subjek yang diamati.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menguraikan fenomena yang terjadi dan hal itu dilakukan dengan berbagai metode yang sudah dirumuskan. Sedangkan Merriam, merumuskan penelitian kualitatif sebagai suatu konsep payung yang didalamnya mencakup berbagai bentuk penelitian untuk membantu peneliti dan menerangkan makna dari fenomena sosial yang terjadi.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Zaenal Arifin Dkk, Metode Penelitian Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (Purwokerto: STAIN Press, 2014). Hlm. 7

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014). Hlm. 26

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, Hlm. 26

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Dengan tujuan untuk membantu pembaca agar mengetahui apa yang terjadi di lingkungan yang dibahas didalam penelitian ini dengan diseimbangkan melalui analisis dan interpretasi. Metode deskriptif ini ditulis dalam bentuk narasi untuk menggambarkan keseluruhan tentang apa yang terjadi dalam aktivitas atau peristiwa yang disajikan.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam yang beralamatkan di Jalan Sunang Bonang Nomor 37 RT 03/06 Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

## **B. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian sumber data menjadi salah satu komponen yang penting, karena apabila dalam penelitian terjadi suatu kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>59</sup> Sumber utama untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah pembina pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam yakni Ustadz Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I. dan Ustadzah Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., pengurus dan pelatih pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam diantaranya saudara Nuzul Muhtadi selaku ketua sekaligus asisten pelatih, Sahal Mafaqih selaku pelatih pencak silat Pagar Nusa, sekretaris serta bendahara pencak silat Pagar Nusa dan semua santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas.

---

<sup>59</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Method Dan Teknik*. (Bandung, Tarsito, 1990), hlm 19.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data-data pelengkap dari sumber data primer, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data pendukung yang peneliti peroleh dari observasi, buku-buku, jurnal, dan data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini seperti anggota pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kabupaten Banyumas.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sasaran narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memberikan informasi mengenai kebutuhan penelitian, yaitu informan. Subjek penelitian ini adalah pembina pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam, pengurus dan pelatih serta santri pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti atau data apa yang ingin dikumpulkan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Darussalam di Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas.

## **D. Teknik Pengumpulan data**

Menurut Muhajir, Teknik pengumpulan data yang dicakup dalam studi kasus dan dipakai dalam penelitian jenis kualitatif umumnya lebih mengutamakan penggunaan observasi, wawancara, dokumentasi dan

kesimpulan bersifat deskriptif.<sup>60</sup> Dalam proses mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

### **1. Observasi**

Menurut Nazir sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Teknik observasi dalam pengumpulan data digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat hal-hal atau fenomena - fenomena yang terjadi selama penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono observasi merupakan merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>61</sup> Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Berdasarkan beberapa definisi tentang observasi diatas maka dapat dirumuskan satu definisi oleh peneliti, bahwa observasi adalah pengamatan dalam penelitian secara teliti untuk melihat secara langsung ke tempat yang diteliti untuk mengamati proses atau kegiatan yang ada secara sistematis, dan diharapkan mampu menganalisis dan interpretasi yang spesifik dari apa yang dilihatnya terhadap obyek yang diteliti.

Teknik observasi bisa digunakan dan dilakukan untuk melihat dan mengamati fenomena-fenomena yang dimaksud dan turut menentukan hasil dari penelitian yang ada. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Jika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan melihat secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan indera pendengaran, penglihatan, rabaan dan penciuman. Dengan observasi memungkinkan bagi peneliti

---

<sup>60</sup> Noeng Muhajir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rakesarasin,1988), Hal 39.

<sup>61</sup> Sugiyono, hlm. 145

untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Ada dua jenis teknik observasi yang dapat digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>62</sup>

Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui secara langsung terkait dengan pesan spiritual dalam pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam Kabupaten Banyumas dalam bingkai dakwah. Peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian, yang bertujuan mengamati aktifitas yang ada di pencak silat Pagar Nusa, kemudian hasil dari observasi awal dapat dirumuskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

Selanjutnya pada observasi penelitian manajemen spiritual, peneliti melakukan observasi partisipan maupun non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan manajemen yang ada dalam pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam Kabupaten Banyumas guna merasakan secara langsung aktivitas spiritual yang diterapkan di dalamnya. Pada observasi non partisipan peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan obyek penelitian, namun hanya sebatas sebagai seorang pengamat untuk melihat kinerja karyawan dalam bekerja. Data yang diperoleh dari hasil observasi baik observasi partisipan maupun non partisipan, semuanya adalah data pokok dari penelitian ini, sementara untuk wawancara dan dokumen yang dilakukan merupakan

---

<sup>62</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 71-72

data pendukung dalam pengujian validitas data melalui triangulasi sumber untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian social. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu penelitian maupun subyek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.<sup>63</sup> Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>64</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun dengan telepon.<sup>65</sup>

Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja, untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

---

<sup>63</sup> Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017). Hal. 250

<sup>64</sup> Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 105.

<sup>65</sup> Sugiyono, hlm. 194.

- b. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara dengan pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, fleksibel tapi masih terkontrol dalam hal pertanyaan atau jawaban dan menggunakan pedoman wawancara sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata dalam melakukan wawancara, tujuannya adalah untuk memahami fenomena dan masalah tertentu.
- c. Wawancara tidak langsung, merupakan wawancara yang dilakukan tidak dengan tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya telepon dan sebagainya.

Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan tujuan untuk membuktikan fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara serta observasi dari pembina, pelatih dan juga pengurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam. Berikut nama-nama narasumber dalam wawancara pada penelitian ini:

- a. Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I selaku pembina pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.
- b. Sahal Mafaqih selaku pelatih pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.
- c. Nuzul Muhtadi selaku pengurus rayon pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.

Dalam pelaksanaannya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak berstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan diantara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam yang digunakan untuk mendukung dan menguji validitas data dari hasil observasi penelitian melalui triangulasi sumber.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>66</sup> Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>67</sup> Dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif, karena melalui dokumentasi mampu memberikan gambaran objek dan subjek di Pondok Pesantren Darussalam. Kegiatan dokumentasi ini sebagai pelengkap dari metode wawancara dan observasi, melalui dokumentasi peneliti dapat memperoleh data-data yang secara tertulis memang disimpan maupun dokumen-dokumen penting yang lainnya.

Peneliti dalam hal ini mendapatkan dokumen berupa foto keadaan Pondok Pesantren Darussalam dan situasi yang ada di sana. Kemudian peneliti mendapatkan informasi dari narasumber, tujuan proses dokumentasi ini dilakukan untuk mendukung dan mempertegas data-data yang ada.

#### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian data diperlukan untuk memenuhi kredibilitas data. Hal tersebut dilakukan mengingat keabsahan dalam penelitian kualitatif perlu pembuktian yang lebih, agar hasil penelitian yang didapat tidak diragukan kebenarannya. Oleh karena itu untuk mengukur keabsahan dalam penelitian kualitatif dilakukan pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dengan triangulasi data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

---

<sup>66</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal. 143.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 206

sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>68</sup>

Pada dasarnya, data merupakan cerita informasi yang terperinci sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (disertai dengan hasil observasi) tanpa ada komentar, evaluasi dan interpretasi. Menurut Bagdan dan Biklen sebagai mana dikutip oleh Lexy J. Moloeng bahwa yang dimaksud analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan, yang dapat dikelola, mensinensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>69</sup>

Menurut Meleon, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Ada 3 macam trigulasi yaitu :

1. Trigulasi sumber, untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi teknik, untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Trigulasi waktu, untuk menguji data dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan trigulasi sumber pada penelitian ini yakni membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk menguji keabsahan data mengenai manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa dalam peningkatan spiritual santri di pondok pesantren Darussalam Kabupaten Banyumas. Data yang telah

---

<sup>68</sup> Lexy J. Meleong, hlm.330.

<sup>69</sup> Lexy J. Meleong, hlm. 140.

dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, dengan teorinya Miles dan Huberman, dimana didalamnya penelitian ini menggunakan tiga model:<sup>70</sup>

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, makin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data menjadi semakin banyak, kompleks dan rumit. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan dapat disimpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data yang penulis lakukan adalah memilih-milih data dari hasil observasi dan wawancara di lapangan untuk direduksi sehingga diperoleh sesuatu yang pokok sesuai dengan tujuan penelitian yang meliputi: konsep pemahaman manajemen organisasi serta penerapannya , dan implikasi dalam peningkatan spiritualitas santri.

#### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah dipilah sesuai dengan peruntukannya, untuk menjawab tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan

---

<sup>70</sup> Sugiyono, hlm. 338-441.

sejenisnya.<sup>71</sup> Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga display data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk uraian atau dideskripsikan dengan kalimat.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, hlm. 95

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam**

##### **1. Sejarah Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam**

Pagar Nusa merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang bela diri pencak silat. Pagar Nusa juga sebuah organisasi berada di bawah naungan Organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama yang bertugas melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai bela diri warisan wali songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia pada umumnya. Pagar Nusa sendiri dibentuk dan didirikan oleh para pendirinya tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur. Surat keputusan Nahdlatul Ulama tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan 9 Dzulhijjah 1406 / 16 Juli 1986 berawal dari sebuah perhatian dan sekaligus keprihatinan tentang surutnya dunia persilatan dipelataran pondok pesantren. Padahal pada awalnya pencak silat merupakan kebanggaan yang menyatu dengan kehidupan dan kegiatan pondok pesantren.<sup>72</sup>

Faktor penyebab dibentuknya Pagar Nusa antara lain yaitu, hilangnya peran pondok pesantren sebagai padepokan pencak silat. Awalnya pondok pesantren bisa diibaratkan sebagai sentral kegiatan pencak silat. Kiai atau Ulama pengasuh pondok pesantren selalu melengkapi dirinya dengan ilmu pencak silat khususnya aspek tenaga dalam atau karomah yang dipandu dengan bela diri. Pada saat itu, seorang kyai sekaligus juga menjadi pendekar pencak silat.<sup>73</sup>

Faktor lain dibentuknya Pagar Nusa dikarenakan tumbuh menjamurnya perguruan pencak silat yang lahir seperti jamur dimusim penghujan. Dengan segala keanekaragaman baik dilihat dari sisi agama, aqidah maupun kepercayaannya, satu sama lain bersifat tertutup

---

<sup>72</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2020, Hlm. 3

<sup>73</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2020, Hlm. 3

menganggap dirinya paling baik dan paling kuat. Kebanyakan bersifat lokal sehingga tumbuhnya menjamur dan berguguran setelahnya. Untuk itulah, ketika K.H. Suharbillah bertemu K.H. Mustofa Bisri dari rembang dan membicarakan mengenai pencak silat NU secara khusus beliau mempertemukan dia dengan K.H. Agus Maksum Jauhari yang memang sudah masyhur ahli bela diri. Keadaan demikian mendorong para ulama pimpinan pondok pesantren, pendekar serta tokoh-tokoh pencak silat untuk bermusyawarah mencari jalan keluar membahas tentang pembentukan suatu wadah yang khusus mengelola pencak silat Nahdlatul Ulama pada tanggal 12 Muharrom 1406 atau tanggal 27 September 1985.<sup>74</sup>

Pada hari itu, berkumpul para ulama dan para pendekar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur untuk bermusyawarah dan sepakat membentuk suatu wadah yang khusus mengurus pencak silat Nahdlatul Ulama. Musyawarah tersebut dihadiri tokoh-tokoh pencak silat dari daerah Jombang, Ponorogo, Pasuruan, Nganjuk, Cirebon, Kalimantan dan Kediri. Dalam musyawarah tersebut disepakati bahwa akan segera dibentuk suatu wadah pencak silat Nahdlatul Ulama. Surat Keputusan Resmi pembentukan tim persiapan perguruan pencak silat milik Nahdlatul Ulama disahkan pada tanggal 27 Rabiul Awal 1406 / 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan 15 Januari 1986.<sup>75</sup>

Musyawarah berikutnya diadakan di pondok pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur pada tanggal 13 Januari 1986 yang dihadiri tokoh pencak silat dari Ponorogo, Pasuruan, Jombang, Nganjuk, Cirebon, Lumajang, Kediri dan Kalimantan. Sedangkan utusan dari PWNNU Jawa Timur yaitu, Kiai Bukhori Susanto yang berasal dari Kabupaten Lumajang dan Kiai Suharbillah dari pondok pesantren An-Najiyah Sidosermo Surabaya. Dalam musyawarah tersebut disepakati susunan

---

<sup>74</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2020, Hlm. 5

<sup>75</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2020, Hlm. 6

pengurus harian Jawa Timur yang merupakan embrio atau cikal bakal pimpinan pusat sebagai berikut:

Ketua Umum : K.H. Abdullah Maksum Jauhari

Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar

Ketua Harian : K.H. Drs. Abdurrahman Utsman

Ketua I : H. Suharbillah

Sekretaris : Drs. H. Fuad Anwar

Sekretaris I : Drs. H. Kuncoro

Sekretaris II : Ashar Lamro

Nama yang disepakati adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama atau disingkat IPSNU. Pada saat audiensi dengan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur diusulkan nama oleh K.H. Anas Tohir selaku salah satu Pengurus Wilayah NU Jawa Timur adalah Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa. Pagar Nusa sendiri merupakan singkatan dari pagarnya NU dan bangsa. Nama tersebut diciptakan oleh K.H. Mujib Ridwan dari Surabaya.<sup>76</sup> Sejak saat itu, Pencak Silat Pagar Nusa mulai meluas ke seluruh Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke dikarenakan Pagar Nusa sendiri merupakan salah satu Badan Otonom Organisasi Nahdlatul Ulama. Dimana Nahdlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat yang sudah berkembang ke seluruh dunia.

Berawal dari sebuah perjalanan panjang tentang ide/gagasan yang dicetuskan oleh Alm. Dr. KH. Chariri Shofa M. Ag. Selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh untuk memiliki sebuah program latihan pencak silat. Latar belakang beliau merupakan seorang pesilat dimana dulu saat masih menempuh pendidikan di Yogyakarta pernah mengikuti pencak silat yang bernama CEPEDI (Cepat Pembelaan Diri) dan dilatih langsung oleh Pak Kasturi. Atas dasar inilah beliau ingin santrinya juga berlatih beladiri pencak silat di pesantren miliknya. Salah satu putri beliau yakni Ustadzah Nur Laila Hilyatin pun

---

<sup>76</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2020, Hlm. 10

diizinkan untuk mengikuti bela diri pencak silat saat masih kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekarang menikah dengan Ustadz Sugeng Riyadi.

Seiring berjalannya waktu ide yang dicetuskan oleh beliau perlahan mulai terwujud karena salah satu menantunya memiliki latar belakang seorang pendekar yakni Ustadz Sugeng Riyadi dengan pengalaman bela diri pencak silat Pagar Nusa. Mulai tahun 2013 pencak silat Pagar Nusa resmi dibuka sebagai kegiatan ekstra pondok pesantren Darussalam. Alasan Pengasuh memilih Pagar Nusa daripada perguruan silat lainnya karena, Pagar Nusa merupakan bagian dari penggerak dakwah Nahdlatul Ulama yang memiliki rekam jejak dalam perjalanan dakwah berbagai kyai di Indonesia dibandingkan bela diri lainnya. Beberapa perguruan pencak silat sempat mencoba membuka latihan di pondok pesantren Darussalam namun tidak diberi izin oleh pengasuh seperti Persaudaraan Setia Hati Terate, Merpati Putih dan Karate.<sup>77</sup>

Ustadz Sugeng Riyadi juga pernah mengikuti Pagar Nusa saat masih kuliah di Universitas Islam Malang dan dilatih langsung oleh Alm. KH. Suharbillah yang merupakan salah satu dari pendiri pencak silat Pagar Nusa. Kini Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam mulai berkembang dengan beberapa unit latihan yang dibuka di pesantren dan lembaga pendidikan seperti di pondok pesantren Al Waasi' Mersi, Universitas Islam Negeri KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, SD Negeri NU Master Sokaraja, dan Mts. Ma'arif NU Karanglewas. Setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Minggu pahing juga telah terlaksana acara selapanan majelis dzikir mujahadah yang dipimpin langsung oleh Pembina Pagar Nusa dan dilanjutkan dengan latihan gabungan sebagai bahan evaluasi selama latihan. Acara selapanan majelis dzikir mujahadah juga diikuti para penduduk warga

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi. S.E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

di sekitaran pesantren dan para alumni sebagai ajang silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## **2. Lokasi Latihan Pencak Silat Pagar Nusa**

Pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam bertempat pada Kelurahan Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tepatnya di Jalan Sunan Bonang No. 37, Dusun I, RT 03 RW 06 Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

## **3. Visi dan Misi**

Visi pencak silat Pagar Nusa yakni menjadi wadah berhimpun dan beramal warga Nahdliyyin yang memiliki bakat dan minat di bidang seni, budaya, olah raga dan bela diri pencak silat dan ketabiban sehingga tercipta tatanan masyarakat yang sehat jasmani, rohani, peduli terhadap keamanan, keselamatan, ketertiban dan persatuan bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Wal Jamaah ala NU.

Misi yang diemban adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun aliran-aliran dan perguruan-perguruan pencak silat yang ada di lingkungan Nahdlatul Ulama agar dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di bidang kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan ketertiban dan persatuan masyarakat.
- b. Mengupayakan system kebijakan yang berorientasi kepada kesehatan jasmani dan rohani, keamanan, keselamatan ketertiban dan persatuan masyarakat.

## **4. Struktur Pengurus**

Pembagian tugas dalam struktur kepengurusan dibuat dengan cara musyawarah bersama seluruh anggota, pelatih dan pembina ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam. Adanya pembagian tugas dalam kepengurusan semata-mata untuk membentuk karakter santri khususnya dalam peningkatan spiritual dan

keorganisasian sebagai pembelajaran dalam mengemban dan melaksanakan tugas yang telah diberikan secara maksimal.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Pengurus Pagar Nusa di Pondok Pesanten**  
**Darussalam Purwokerto**

No	Nama	Jabatan
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh	Pelindung
2.	Sugeng Riyadi Syamsudin, S.E., M.S.I.	Dewan Penasehat 1
3.	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Dewan Penasehat 2
4.	Pimpinan Cabang Pencak Silat Pagar Nusa Kabupaten Banyumas	Dewan Pembina
5.	Nuzul Muhtadi	Ketua
6.	Hikam Nur Mufid	Wakil Ketua
7.	Nurul Jannah	Sekretaris
8.	Siti Nurhayati Ahmad	Bendahara
<b>Bidang Lapangan</b>		
1.	Arman Muzaki	Ketua Bidang
2.	Aulia Zahra	Anggota
<b>Bidang Mental Dan Spiritual</b>		
1.	Sahal Mafaqih	Ketua Bidang
2.	Nur Muhabaroh	Anggota
<b>Bidang Pengkaderan</b>		
1.	Aulia Nurul Huda	Ketua Bidang
2.	Nurul Chofifah	Anggota
<b>Bidang Publikasi</b>		
1.	Muhammad Faiq R	Ketua Bidang
2.	Shofa Ayu Salsabila	Anggota

*Sumber: Dokumen Sumber: Dokumentasi Struktur Pengurus Pagar Nusa  
di Pondok Pesanten Darussalam Purwokerto*

## 5. Anggota Pagar Nusa di pondok Pesantren Darussalam

Pagar Nusa merupakan organisasi yang menghimpun potensi warga Nahdlatul Ulama dibidang pencak silat yang merupakan olah raga, seni sekaligus bela diri yang tumbuh dengan mengemban misi organisasi Nahdlatul Ulama akan faham *ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam mempunyai tata cara penerimaan dan pemberhentian anggota, dimana keanggotaan di dalam Pencak Silat Pagar Nusa merujuk kepada AD/ART Pimpinan Pusat Pagar Nusa. Penerimaan dan pemberhentiannya dibagi menjadi empat bagian. *Pertama*, anggota biasa, ialah setiap warga Nahdlatul Ulama yang menyatakan diri setia kepada PD/PRT Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. *Kedua*, keanggotaan yang bersifat kelembagaan terdiri dari perguruan pencak silat dan kelompok-kelompok seni, tradisi, kebudayaan, ketabiban, bela diri di berbagai daerah sebagai asset Nahdlatul Ulama serta wajib menguasai juus baku Pagar Nusa.

*Ketiga*, anggota luar biasa, yaitu setiap warga negara asing beragama Islam dan menyatakan diri setia kepada PD/PRT organisasi. Keempat, anggota kehormatan, ialah setiap orang yang bukan anggota biasa maupun anggota luar biasa yang berjasa kepada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan ditetapkan dalam keputusan Pimpinan Pusat atas usulan dari cabang maupun wilayah.<sup>78</sup>

Penerimaan anggota dapat dilakukan berdasarkan tata cara yang telah tertulis dalam AD/ART Pagar Nusa, yaitu:

- a. Anggota biasa diterima melalui Pimpinan Anak Cabang atas rekomendasi dari Pimpinan Ranting setempat dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa

---

<sup>78</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2017, Hlm. 15

- b. Anggota bersifat kelembagaan atau perguruan diterima melalui usulan Pimpinan Cabang atas rekomendasi Pimpinan Wilayah dan ditetapkan oleh Pimpinan Pusat
- c. Anggota luar biasa yang berada di dalam negeri diterima dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa setempat, sedangkan anggota luar biasa yang berdomisili di luar negeri diterima dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Istimewa
- d. Anggota kehormatan diusulkan oleh Pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang Istimewa, Pimpinan Wilayah kepada Pimpinan Pusat Pagar Nusa.<sup>79</sup>

Pemberhentian anggota dapat dilakukan dengan ketentuan sebagaimana berikut:

- a. Seseorang dinyatakan berhenti dari keanggotaan Pagar Nusa dikarenakan:
  - 1) Permintaan sendiri
  - 2) Diberhentikan
- b. Seseorang berhenti dari keanggotaan Pagar Nusa karena permintaan sendiri yang diajukan kepada Pengurus Cabang secara tertulis dengan tembusan kepada Pengurus Anak Cabang atau Pengurus Ranting.
- c. Seseorang diberhentikan dari keanggotaan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa karena dengan sengaja tidak memenuhi kewajibannya sebagai anggota atau melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik Pencak Silat NU Pagar Nusa
- d. Ketentuan mengenai mekanisme dan prosedur pemberhentian keanggotaan diatur dalam peraturan organisasi.<sup>80</sup>

Pagar Nusa Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam memiliki anggota dari dalam dan luar khususnya alumni Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini disebabkan karena Pagar Nusa Pondok

---

<sup>79</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2017, Hlm. 15-16

<sup>80</sup> Dokumentasi PDPRT Pagar Nusa Tahun 2017, Hlm. 16

Pesantren Darussalam sendiri membuka selebar-lebarnya pendaftaran anggota diluar Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, selain itu anggota Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto juga membuka unit tempat latihan yang berada di Pondok Pesantren Al Waasi', Pondok Pesantren Al Burdah Tambaksogra, SD Negeri NU Master Sokaraja.

Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto memiliki tujuh tingkatan sabuk. *Pertama*, tingkat sabuk hijau polos mempelajari gerak jurus baku Pagar Nusa TK. *Kedua*, tingkat sabuk hijau plat putih mempelajari gerak jurus baku Pagar Nusa SD. *Ketiga*, tingkat sabuk hijau plat kuning yang mempelajari gerak jurus baku Pagar Nusa SMP. *Keempat*, tingkat sabuk hijau plat merah mempelajari gerak jurus baku Pagar Nusa SMA. *Kelima*, sabuk hijau plat biru yang mempelajari gerak keahlian pendekar silat dan jurus tunggal Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) serta diwajibkan untuk membuka tempat latihan. *Keenam*, tingkat sabuk hijau plat coklat yang diharuskan membuka tempat latihan dan mempelajari gerak jurus baku Pagar Nusa Perguruan Tinggi. *Ketujuh*, tingkat pendekar yang dilambangkan dengan sabuk hijau plat hitam.

#### **6. Keadaan Santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam**

Santri merupakan komponen yang sangat penting, karena di pondok pesantren tidak dapat menjalankan kegiatan pendidikan jika tidak memiliki santri. Adapun jumlah santri pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam dari waktu ke waktu sering mengalami perubahan. Keadaan santri pondok pesantren Darussalam pada bulan Agustus 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Anggota Aktif Santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren**  
**Darussalam Dukuhwaluh**

No	Nama	Alamat	Durasi Latihan
1.	Sahal Mafaqqih	Purbalingga	4 Tahun
2.	Nuzul Muhtadi	Purbalingga	3 Tahun 6 Bulan
3.	Arman Muzaqi	Banyumas	3 Tahun
4.	Aulia Nurul Huda	Bandung	2 Tahun 6 Bulan
5.	Robet Hamdani	Pemalang	1 Tahun
6.	Nurul Chofifah	Banyumas	3 Tahun
7.	Nurul Jannah	Purbalingga	2 Tahun 6 Bulan
8.	Siti Nurhayati Ahmad	Cilacap	2 Tahun 6 Bulan
9.	Aulia Zahra	Cilacap	1 Tahun 6 Bulan
10.	Shofa Ayu Salsabila	Purbalingga	1 Tahun
11.	Hikam Nur Mufid	Banyumas	3 Tahun
12.	Nur Muhabaroh	Purbalingga	2 Tahun 6 Bulan

*Sumber: Dokumen Anggota Aktif Pagar Nusa di Pondok Pesantren  
 Darussalam*

Pola kehidupan santri dan juga tercakup aktivitas keseharian selalu dilingkupi suasana educatif. Asrama tempat para santri tinggal menyatu dengan lingkungan peendidikan itu sendiri dan bahkan tempat tinggal para kyai, ustadz dan guru terdapat di tengah-tengah kompleks lingkungan pesantren. Sehingga aktivitas keseharian santri dapat terpantau dan mudah untuk mengadakan pembinaan dan pendampingan dalam prosese belajar mengajar. Hal inilah yang membedakan antara pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga dengan lingkungan dan segala aktivitas yang demikian akan mudah memebentuk karakter pribadi yang diharapkan yang sesuai dengan tujuan pendidikanya

Berubahnya jumlah anggota yang ada dilatar belakangi pendidikan formal yang dijalani para anggota pencak silat pagar Nusa, santri mulai berhenti mengikuti latihan jika mulai memasuki masa-masa penulisan tugas akhir, hal ini biasa terjadi pada anggota pencak silat Pagar Nusa yang menjalani pendidikan di bangku perkuliahan. santri pencak silat Pagar Nusa yang masih sekolah biasanya memiliki alasan untuk tidak lagi mengikuti latihan pencak silat karena banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sehingga waktu untuk istirahat menjadi lebih sedikit dibandingkan santri yang tidak mengikuti latihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.

Hal ini yang menjadi bahan pertimbangan untuk para pelatih dan pengurus bahwa mengikuti latihan pencak silat bukan hanya untuk mengolah kebugaran jasmani saja, namun pada pencak silat khususnya Pagar Nusa juga mengajarkan bahwa menjadi santri yang mengikuti kegiatan lebih artinya mereka juga mengambil jatah lebih dibandingkan santri yang tidak mengikuti latihan pencak silat. Mengikuti kegiatan yang lebih dari biasanya pasti memiliki resiko dan tanggung jawab yang lebih pula, di dalam ajaran Pagar Nusa memiliki tujuan untuk menjadi manusia yang senantiasa selaras dengan ajaran agama Islam, bukan untuk kepentingan pribadi yang merugikan sekitar. Karena pencak silat Pagar Nusa juga didirikan oleh para Kyai dan Ulama yang tentunya alim dan faham mengenai ajaran agama Islam dan terbukti bermanfaat bagi kehidupan sekitarnya.

#### **7. Kegiatan Santri Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam**

Beberapa proses latihan pencak silat Pagar Nusa khususnya di pondok pesantren Darussalam memiliki tujuan dalam peningkatan spiritual santri yang meliputi segi Akidah, Akhlaq dan Muamalah. proses latihan pencak silat Pagar Nusa yang mengandung unsur akidah yakni seperti dzikir mujahadah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan spiritual santri agar senantiasa beriman pada Allah SWT yaitu dengan cara membaca *kaliamat toyyibah* secara bersama-sama.

Berikut kegiatan mingguan yang santri pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam Purwokerto.

**Tabel 4.3**

**Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

J eni s Sp irit ual ita s	J en is K eg iat an	W ak tu	T em pat
A kh lak	L ati ha n Ju ru s da n G er ak D as ar Fi si k	M al a m S en in	L apa nga n Uta ma Pon dok Pes antr en Dar uss ala m

A	L	M	H
ki da h	ati ha n Il m u Hi k m ah	al a m K a m is	ala ma n Sa mpi ng Nd ale m Ibu Ny ai
A	D	M	M
ki da h	zi ki r M uj ah ad ah	al a m S ab tu	aqb aro h Dr. KH Ch arir i Sho fa M. Ag
A	L	J	P
kh lak	ati ha n	u m at	end opo Dr.

	At lit Se ni	S or e	KH Ch arir i Sho fa M. Ag
A kh lak	L ati ha n At lit T an di ng	M in g g u P ag i	P end opo Dr. KH Ch arir i Sho fa M. Ag

*Sumber: Dokumen Kegiatan Mingguan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam*

Kegiatan mingguan pencak silat Pagar Nusa diantaranya yaitu latihan jurus dan fisik serta latihan atlit seni maupun tanding. Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan spiritual santri yang mengandung nilai akhlak, artinya bahwa seorang santri diajarkan untuk senantiasa patuh dan taat atas segala perintah yang diberikan oleh Kyai. Dalam kenyataanya bahwa seorang siswa latihan pencak silat diajarkan untuk senantiasa patuh dan taat atas semua intruksi yang diberikan oleh

pelatih, karena seorang pelatih tentunya memahami kapasitas kemampuan siswa didikannya.

Kegiatan mingguan selanjutnya yaitu latihan ilmu hikmah dan mujahadah, keduanya memiliki tujuan meningkatkan spiritual santri yang mengandung nilai akidah, karena dalam latihan ilmu hikmah lebih banyak membaca asma'ul husn. Pembacaan kalimat toyyibah dalam latihan ilmu hikmah mengajarkan bahwasanya seorang manusia senantiasa membutuhkan pertolongan serta petunjuk dari Allah SWT. Kegiatan mujahadah berisi bacaan dzikir dan do'a yang dipimpin oleh Ustadz Sugeng Riyadi. S.E., M. Si. Kegiatan ini dilakukan setiap malam sabtu dan diikuti dari kalangan santri maupun masyarakat sekitar pesantren.

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Bulanan**  
**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

JENIS SPIRITUALITAS	JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Akidah	Pengajian Selapanan Majelis Mujahadah Dzikrul Ghofilin	Minggu pahing Siang	Masjid Abu Bakar As Shiddiq
Muamalah	Latihan Gabungan	Minggu pahing Siang	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag

*Sumber: Dokumen Kegiatan Bulanan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Kegiatan bulanan pencak silat Pagar Nusa diantaranya yaitu pengajian selapanan, kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan spiritual santri yang mengandung nilai akidah, karena dalam pengajian selapanan lebih banyak membaca dzikir dan do'a. Pembacaan kalimat toyyibah dalam pengajian selapanan mengajarkan bahwasanya seorang manusia senantiasa membutuhkan pertolongan serta petunjuk dari Allah SWT. Kegiatan pengajian selapanan dilaksanakan sebulan sekali yaitu setiap Minggu pahing dan dipimpin langsung oleh pembina pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam yaitu Ustadz Sugeng Riyadi. S.E., M. Si dan diikuti oleh beberapa kalangan masyarakat sekitar pesantren dan para alumni Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

Kegiatan bulanan pencak silat Pagar Nusa selanjutnya yaitu latihan gabungan, kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan spiritual santri yang mengandung nilai muamalah, karena dalam latihan gabungan mengajarkan santri untuk senantiasa hidup bersosial. Latihan gabungan ini diikuti oleh santri Pagar Nusa dari beberapa kelompok latihan seperti Pagar Nusa Pondok Pesantren Al Waasi', Pagar Nusa UIN SAIZU Purwokerto, Pagar Nusa Pondok Pesantren Sains Al Qur'an Tambaksogra, dan Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam.

**Tabel 4.4**

**Jadwal Kegiatan Tahunan**

**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

JENIS SPIRITUALITAS	JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Akhlak	Ujian Kenaikan Tingkat	Agustus	Pondok Pesantren Darussalam

Muamalah	Hari Santri Nasional	Oktober	Pondok Pesantren Darussalam
Muamalah	Bhakti Sosial	September	Pondok Pesantren Darussalam
Akhlak	Pengkaderan Pratama	Desember	Pondok Pesantren Darussalam
Muamalah	Harlah	Januari	Pondok Pesantren Darussalam

*Sumber: Dokumen Kegiatan Tahunan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

## 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.5**

### **Sarana dan Prasarana**

#### **Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

NO	ITEM	JUMLAH
1.	Body Protektor	2
2.	Knock	2
3.	Decker	2
4.	Samsak	1
5.	Target Serangan	1
6.	Aula	2
7.	Pendopo	1

*Sumber: Dokumen Sarana dan Pra Sarana Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Semua peralatan yang menunjang kegiatan latihan Pagar Nusa didapat dari pengelolaan dana pesantren yang dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Darussalam.

## **B. Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darussalam**

Pencak silat Pagar Nusa memiliki peranan yang penting dalam upaya pembinaan spiritual santri, terutama dalam pembinaan karakter dan pendidikan Islam. Pencak silat Pagar Nusa juga merupakan wadah yang memberikan pendidikan kepada para santri tidak hanya olahraga tetapi juga pendidikan akhlak mulia. Semua lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal memiliki tujuan yang utama yakni mengarahkan pada jalan yang benar.

Sebagaimana Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh memiliki tujuan tersendiri, diantaranya: santri memiliki kematangan akidah ahlu as sunah wal jamaah, santri memiliki kemampuan intelektual akademis yang dapat mengkaji tuntunan ulama salaf as shaleh melalui literatur islam klasik atau kitab kuning, santri memiliki kepribadian yang utuh dengan mengedepankan akhlak *tasamuh tawassuth* dan *i'tidal* serta *tawazzun* santri memiliki keunggulan dalam bidang keislaman, santri dapat menjadi ulama penjuang pembela ajaran Islam paham Ahlu as Sunnah wal Jamaah.

Proses latihan dan membimbing santri santri agar semakin terarah, maka dibutuhkan sebuah manajemen yang baik dalam pelaksanaan latihan pencak silat Pagar Nusa di ppondok pesantren Darussalam Dukuwaluh.

### **1. Fungsi Manajemen**

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal guna menjalankan sebuah kegiatan yang akan datang. Sangat mustahil sebuah kegiatan dapat berjalan tanpa adanya sebuah perencanaan. Adanya

perencanaan juga untuk mencapai tujuan daripada latihan pencak silat Pagar Nusa itu sendiri. Sebelum membuat perencanaan kegiatan, pengurus telah dikumpulkan oleh pembina untuk mendapatkan arahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan di Pagar Nusa diantaranya:

1) Menyusun Program Kerja

Perencanaan kegiatan yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan.

**Tabel 4.6**  
**Rencana Kegiatan Mingguan**  
**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Latihan Jurus dan Gerak Dasar Fisik	Malam Senin	Lapangan Utama Pondok Pesantren Darussalam
Latihan Ilmu Hikmah	Malam Kamis	Halaman Samping Ndalem Ibu Nyai
Dzikir Mujahadah	Malam Sabtu	Maqbaroh Dr. KH Chariri Shofa M. Ag
Latihan Atlit Seni	Jumat Sore	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag
Latihan Atlit Tanding	Minggu Pagi	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag

*Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Mingguan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Organisasi pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam melakukan latihan dua kali dalam seminggu, diawali dengan berwudlu kemudian kumpul di lapangan pondok dengan duduk simpuh melakukan do'a berupa tawasulan yang ditujukan pada para leluhur pejuang Islam, setelah itu lari pemanasan mengelilingi wilayah pondok pesantren sebanyak

tiga kali. Proses latihan berjalan dari pukul 22.00 – 02.00 WIB dengan beberapa sesi seperti pemanasan, kelentura, gerak dasar, pengulangan materi dan penambahan materi seperti gerak jurus dan teknik dasar latihan pencak silat.

Pemilihan tempat latihan juga dipengaruhi kondisi cuaca, jika hujan maka latihan akan dipindah di pendopo. Hal ini dilakukan untuk senantiasa menjaga kesehatan para santri supaya tetap sehat walaupun tetap latihan di malam hari. Sebelum latihan ditutup, terdapat proses penyampaian makna dari beberapa gerakan yang mengandung pesan spiritual guna membentuk karakter santri yang unggul. Sebagaimana penjelasan dari Utsadz Sugeng Riyadi sebagai berikut:

*“Jadi gini kang, Pagar Nusa disini selalu berupa perencanaan kaya membuat alur latihan jadwal kegiatan mulai dari jangka mingguan, bulanan sampai tahunan, terus tata tertib peraturan yang harus diikuti seluruh santri Pagar Nusa dan akan sangat bermanfaat dikemudian hari, kaya hafalan doa tawasul dan beberapa materi terkait makna spiritual yang ada di dalam gerakan Pagar Nusa.”<sup>81</sup>*

Perencanaan dalam latihan pencak silat penting untuk mencapai kemajuan yang maksimal dan membantu atlet mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka secara efisien. Dengan memiliki rencana yang baik, atlet dapat bekerja secara terarah menuju tujuan mereka dan mengoptimalkan potensi dalam pencak silat.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S.E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

**Tabel 4.7**  
**Rncana Kegiatan Bulanan**  
**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Pengajian Selapanan Majelis Mujahadah Dzikrul Ghofilin	Minggu pahing Siang	Masjid Abu Bakar As Shiddiq
Latihan Gabungan	Minggu pahing Siang	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag

*Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Bulanan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Adapun kegiatan bulanan diantaranya yaitu pengajian selapanan yang dilaksanakan sebulan sekali. Setelah pengajian akan dilanjutkan latihan gabungan yang diikuti oleh beberapa unit latihan dibawah binaan pondok pesantren Darussalam.

*“Khususnya kegiatan bulanan seperti selapanan ini kan kegiatan yang ditujukan untuk orang luar seperti alumni atau masyarakat umum, ya sekali lagi Jadi semua bisa ikut ngaji. Acara selapanan dilakukan di masjid pondok dan diikuti semua santri yang ada di pondok.”<sup>82</sup>*

Kegiatan bulanan tetap dilaksanakan seperti biasa dan diikuti kalangan internal pesantren sampai orang luar seperti warga, wali santri dan alumni mengikutinya. Hal ini dipaparkan langsung oleh Nuzul Muhtadi.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

**Tabel 4.8**

**Rencana Kegiatan Tahunan**

**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

JENIS KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT
Ujian Kenaikan Tingkat	Agustus	Pondok Pesantren Darussalam
Hari Santri Nasional	Oktober	Pondok Pesantren Darussalam
Bhakti Sosial	September	Pondok Pesantren Darussalam
Pengkaderan Pratama	Desember	Pondok Pesantren Darussalam
Harlah	Januari	Pondok Pesantren Darussalam

*Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Tahunan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Rencaanaan kegiatan tahunan diantaranya yaitu mengadakan Ujian Kenaikan Tingkat yang diikuti oleh anggota pencak silat Pagar Nusa baik itu internal pesantren ataupun eksternal. Setiap 22 Oktober diadakan Hari Santri dengan berpartisipasi aktif dalam agenda pesantren seperti menampilkan gerakan pencak silat ataupun menampilkan atraksi hiburan, kemudian setiap bulan September yaitu Bhakti Sosial sekaligus peringatan Haul Dr. KH. Chariri Shofa, M., selain itu juga pada bulan Desember diadakan proses pengkaderan pratama, setiap tanggal 3 Januari diadakan peringatan Harlah pencak silat Pagar Nusa. Semua pelaksanaan kegiatan tahunan sebagaimana pemaparan dari Nuzul Muhtadi, sebagai berikut:

*“Kegiatan tahunan seperti bhakti sosial disini contohnya pengobatan alternatif seperti penanganan rumah angker, gangguan makhluk halus dan menerima keluhan lain yang*

*sifatnya bisa ditangani lewat ilmu hikmah. Terus acara UKT atau ujian kenaikan tingkat itu biasanya kita memanggil beberapa penguji dari luar. Artinya tidak jeruk makan jeruk, kita yang nglatih maka orang lain yang berhak menguji”<sup>83</sup>*

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan bentuk tindak lanjut dari sebuah perencanaan, dimana pembina dapat mengalokasikan atau menentukan sumber daya manusia yang ada sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses pengorganisasian dilakukan guna meringankan kegiatan yang besar dan berat menjadi lebih ringan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan membagi tugas kepada siapa yang akan menjalankan dan bagaimana tugas tersebut dilaksanakan serta menunjuk yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas tersebut. Adapun pengorganisasian yang dilakukan di pencak silat Pagar Nusa sebagai berikut:

1) Membuat Daftar Tugas

Proses organisasi Pagar Nusa dalam menjalankan program kerja tentu sangat membutuhkan peranan penting dari seluruh anggota yang ada, berikut beberapa daftar tugas yang terdapat dalam kepengurusan organisasi pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam:

- a) Ketua pengurus : Ketua bertugas sebagai penanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi baik secara internal maupun eksternal.
- b) Wakil ketua : Tugas wakil ketua yaitu melakukan pekerjaan dengan baik bila ketua berhalangan atau sedang tidak berada di panti maka wakil ketua yang akan mengambil alih pekerjaan ketua.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

- c) Sekretaris : Sekretaris bertanggungjawab untuk mengelola dan merawat semua dokumen, laporan, dan catatan rapat. Sekretaris harus memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut tersimpan dengan aman dan mudah diakses.
- d) Bendahara : Peran bendahara sangat penting untuk menjaga keuangan organisasi tetap teratur dan berkelanjutan.
- e) Bidang Lapangan : Bidang lapangan bertugas mencari alternative pemecahan masalah dan membuat keputusan dalam hal teknis lapangan. Memastikan jalannya kegiatan berlangsung tertib.
- f) Bidang Mental Dan Spiritual : Bagian ini bertanggungjawab memimpin seluruh kegiatan dalam pengembangan mental spiritual secara keseluruhan baik dalam proses latihan maupun praktek.
- g) Bidang Pengkaderan : Tugas bidang pengkaderan yaitu mempersiapkan calon-calon penerus yang siap melanjutkan tongkat estafet perjuangan dalam proses pengkaderan sebuah organisasi.
- h) Bidang Publikasi : Bidang publikasi berperan penting dalam menyebarkan informasi, mengkomunikasikan pesan, dan mempromosikan organisasi kepada publik. Fungsi bidang publikasi mencakup berbagai aspek dalam proses penyusunan dan penyebaran materi penerbitan.

Hal ini juga merupakan gambaran bahwa pencak silat Pagar Nusa memiliki arah dan tujuan yang jelas. Sebagaimana pemaparan dari Nuzul Muhtadi:

*“Terkait dengan kepengurusan atau pengorganisasian kalau disini itu ditunjuk langsung oleh Pembina untuk pengurus hariannya, lah untuk masing-masing departemen itu berdasarkan hasil musyarah pengurus harian yang telah ditunjuk dan disowankan kepada pembina, setelah semua lengkap formasinya maka dilanjutkan dengan musyawarah perdana yang dikuti semua pengurus guna membahas*

*mengenai program kerjanya apa dan menjaga komitmen bersama, karena amanah menjadi pengurus bukan beban yang mudah namun harus sungguh-sungguh”.*<sup>84</sup>

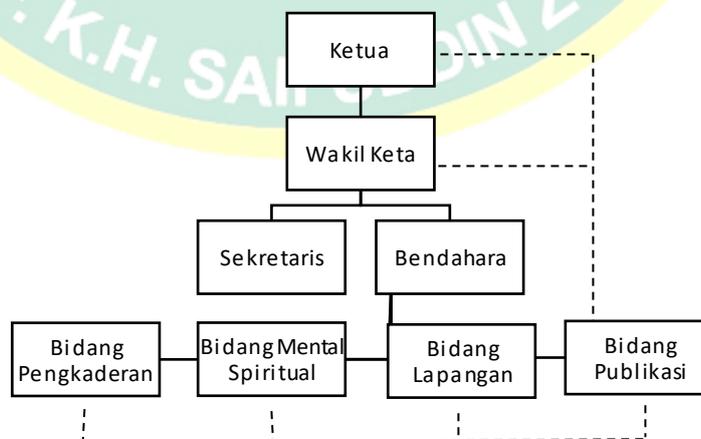
Adanya proses pengorganisasian maka pembagian kerja akan semakin jelas dan dapat dilaksanakan dengan rasa penuh tanggung jawab. Pengorganisasian adalah sebuah kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, ketika sebuah tugas diberikan sesuai dengan bidangnya maka tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

## 2) Hubungan antar jabatan

Pengorganisasian tersebut merupakan pengelolaan proyek dengan tujuan mengatur tahap-tahap pelaksanaan pekerjaan dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat dalam pengelolaan proyek harus saling bekerja sama dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas, kewajiban serta wewenang yang telah diberikan sesuai bidang dan keahlian masing-masing. Berikut merupakan struktur organisasi dan hubungan antar pihak:

**Gambar 4.1**

### **Struktur Hubungan Koordinasi Pengurus Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam**



<sup>84</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

————— = Hubungan Struktural

----- = Hubungan Fungsional

Hubungan Struktural, adalah hubungan garis perintah dimana satu pihak berhak memberikan perintah dan pihak lain berhak melaksanakannya selama perintah itu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan Hubungan fungsional adalah hubungan atau interaksi antara dua elemen, departemen, atau individu dalam organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas atau fungsi tertentu. Hubungan fungsional seringkali terjadi dalam konteks kerja dan organisasi di mana berbagai departemen atau individu perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam proses manajemen organisasi pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam program yang ada telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Proses pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

1) Laporan kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam

Berikut tabel laporan kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

**Tabel 4.9**  
**Kegiatan Laporan Kegiatan Mingguan**  
**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	KETERANGAN
Latihan Jurus dan	Malam Senin	Lapangan Utama Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana

Gerak Dasar Fisik			
Latihan Ilmu Hikmah	Malam Kamis	Halaman Samping Ndalem Ibu Nyai	Terlaksana
Dzikir Mujahadah	Malam Sabtu	Maqbaroh Dr. KH Chariri Shofa M. Ag	Terlaksana
Latihan Atlit Seni	Jumat Sore	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag	Terlaksana
Latihan Atlit Tanding	Minggu Pagi	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag	Terlaksana

*Sumber: Dokumen Laporan Kegiatan Mingguan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Pelaksanaan program kerja mingguan telah dilakukan secara rutin sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya, namun terdapat beberapa kendala yang menjadikan suatu program kerja terhambat sehingga diperlukan pengkondisian. Terdapat dua kegiatan yang biasanya terjadi yaitu pemindahan tempat latihan yang biasanya dilakukan di lapangan terbuka kemudian harus dipindah ke pendopo dan kegiatan mujahadah yang diliburkan. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kondisi kesetun seluruh santri supaya tidak kepanasan sebagaimana yang disampaikan Nuzul Muhtadi.

*“Latihan rutin itu kan biasanya dilakukan dilapangan yah Mas, tapi biasanya sih kalo hujan yaa terpaksa kita pindah ke pendopo. Tapi kalo santrinya pengen latihan sambil hujan-hujan yaa gapapa. Biasanya kalo hujan kita pindah ke pendopo Mas. Yaa tetep kita usahakan lah biar para santrinya gak kedinginan apalagi sampai demam, kan kasihan soale paginya juga mereka berangkat sekolah ada juga yang kuliah Mas. Paling itu sih Mas alternatif yang*

*sering kita lakukan. Terus kalo mujahadah libur itu karena beliau Gus Aldi ada kegiatan diluar ataupun di pondok lagi ada acara, itu biasanya mujahadah diliburkan Mas”<sup>85</sup>*

**Tabel 5.1**

**Laporan Kegiatan Bulanan**

**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
Pengajian Selapanan Majelis Mujahadah Dzikrul Ghofilin	Minggu pahing Siang	Masjid Abu Bakar As Shiddiq	Terlaksana
Latihan Gabungan	Minggu pahing Siang	Pendopo Dr. KH Chariri Shofa M. Ag	Terlaksana

*Sumber: Dokumen Laporan Kegiatan Bulanan Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Rencana kegiatan bulanan terdiri dari majelis dzikrul ghofilin dan latihan gabungan, kedua kegiatan tersebut diikuti oleh kalangan internal dan eksternal pondok pesantren Darussalam. Kegiatan tersebut telah terlaksana namun terkadang kegiatan dzikrul ghofilin pernah diliburkan karena imam dzikrul ghofil memiliki kesibukan yang kemungkinan tidak bisa ditinggalkan atau bertepatan dengan acara pondok pesantren Darussalam, akan tetapi untuk kegiatan latihan

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

gabungan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan latihan gabungan terdiri dari beberapa unit latihan dibawah bimbingan Ustadz Sugeng Riyadi. Sebagaimana disampaikan oleh Nuzul Muhtadi.

*“Dzikrul gofilin ini dilakukan sebulan sekali Mas, yaitu setiap Minggu pahing yang ikut juga banyak, biasanya dari kalangan alumni, warga setempat dan juga para santri. Alhamdulillah kegiatan ini sudah terlaksana secara rutin Mas, yaa kadang juga libur karena barengan sama acara pondok jadi libur dulu. Kalo latihan gabungan disini diikuti dari beberapa unit latihan Mas, kaya Pagar Nusa UIN SAIZU Purwokerto, Pagar Nusa pondok pesantren Al Waasi, Pagar Nusa pondok pesantren Sains Al Qur’an Tambaksogra sama Pagar Nusa SD NU Mster Sokaraja. Yang ikut semuanya binaan beliau Mas.”<sup>86</sup>*

**Tabel 5.2**

**Laporan Kegiatan Tahunan**

**Santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam**

<b>JENIS KEGIATAN</b>	<b>WAKTU</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>KETERANGAN</b>
Ujian Kenaikan Tingkat	Agustus	Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana
Hari Santri Nasional	Oktober	Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana
Bhakti Sosial	September	Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

Pengkaderan Pratama	Desember	Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana
Harlah	Januari	Pondok Pesantren Darussalam	Terlaksana

*Sumber: Dokumen Laporan Kegiatan Tahunan Pagar Nusa di  
Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*

Program kerja tahunan terdiri dari ujian kenaikan tingkat, hari santri nasional, bhakti sosial, pengkaderan pratama dan peringatan harlah pencak silat Pagar Nusa. Semua kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana. Kegiatan ujian kenaikan tingkat dilakukan dalam rangka mengevaluasi pencapaian selama proses latihan yang telah dijalani para santri. Peringatan hari santri nasional menjadi ajang pertunjukan bagi santri Pagar Nusa untuk menunjukkan hasil latihannya seperti pergerakan jurus dan beberapa aksi yang sifatnya hiburan. Kegiatan bhakti sosial yang dilakukan Pagar Nusa berfokus pada pengobatan non medis yang diadakan setiap tahunnya dan kegiatan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitan pesantren. Pada kegiatan pengkaderan pratama biasanya diikuti dari peserta luar pesantren dan dilaksanakan selama dua hari yang diisi dengan pemahaman agama dan nasionalisme hingga pengorganisasian, sebagaimana disampaikan Nuzul Muhtadi.

*“Kegiatan tahunan itu kan lumayan banyak Mas, kaya bhakti sosial, UKT, peringatan harsanas sama harlah Pagar Nusa. Alhamdulillah semua rencana yang ada sudah terlaksana yaa Mas, untuk kegiatan bhakti sosial disini membuka pengobatan non medis Mas kaya keluhan rumah angker lah, anak rewel lah atau sulitnya pendapatan usaha masyarakat sekitar, bhakti sosial itu yaa bhaktinya santri buat masyarakat sekitar. Dimana santri sudah menimba ilmu di pondok kemudian di amalkan buat kemaslahatan umat Mas. Terus acara UKT itu biasanya dilakukan*

*bareng-bareng sama unit diluar mas, disamping irit waktu sama tenaga yaa buat nambah-nambah seduluran Mas. Kalo hari santri biasanya santri Pagar Nusa diberi kesempatan buat ikut tampil Mas, kaya gerak jurus sama atraksi. Bukan maksud keren-kerenan yaa Mas, tapi cuma buat hiburan doang siih.”<sup>87</sup>*

Fungsi pelaksanaan merupakan implementasi daripada fungsi sebelumnya yakni fungsi perencanaan dan pengorganisasian, dimana perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat mencapai tujuan tanpa adanya pelaksanaan, karena kedua fungsi sebelumnya akan sia-sia ketika tidak ada pelaksanaan atau aksi yang dilakukan.

## 2) Monitoring kegiatan

Monitoring dapat dilakukan sebanyak yang diperlukan berdasarkan konteks dan tujuan tertentu. Tidak ada aturan yang kaku tentang seberapa sering Anda harus melakukan monitoring karena hal ini sangat tergantung pada aktivitas atau sistem yang Anda ingin pantau, sumber daya yang Anda miliki, dan tingkat ketidakpastian atau risiko yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Monitoring dilakukan secara berkala dengan cara mengamati jalannya sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Semua kegiatan Pagar Nusa dilakukan monitoring pada jadwal tertentu, misalnya, harian, mingguan, atau bulanan. Monitoring ini dilakukan bersama-sama dengan tujuan supaya semua anggota mampu menemukan kekurangan yang terjadi di dalam jalannya sebuah kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Nuzul Muhtadi:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

*“Proses monitoring kegiatan disini dilakukan bareng-bareng Mas, biasanya kalo kegiatan mingguan yaa kita lakukan seminggu sekali, yaa supaya semua anggota yang ada berperan aktif dan jadi tau apa yang terjadi biar lebih teliti sama jalannya kegiatan Mas.”<sup>88</sup>*

Mengingat kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa memiliki tujuan untuk meningkatkan spiritual maka sangat diperlukan proses monitoring yang rutin. Salah satu contoh monitoring yang dilakukan seperti memeriksa apakah santri sudah berwudlu sebelum latihan atau belum. Kegiatan berwudlu sebelum latihan memberi pelajaran bahwa ilmu merupakan sesuatu yang suci, maka seorang pencari ilmu dianjurkan senantiasa dalam keadaan suci sebelum menerima sesuatu yang suci. Setiap kegiatan yang dilakukan pencak silat Pagar Nusa semuanya dilakukan dengan cara berwudlu terlebih dahulu, baik dalam kegiatan latihan, dzikir mujahadah, maupun pada kegiatan tahunan sekalipun, seperti pada kegiatan bhakti sosial dan yang lain.

d. Pengendalian (*Contriling*)

Pengendalian dilakukan dengan tujuan yakni memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai, selain itu juga agar dapat mengetahui letak dimana terjadinya sebuah kendala atau permasalahan. Pengawasan dan Evaluasi yang dilakukan pencak silat Pagar Nusa dilakukan oleh Ketua yang dibantu oleh pengurus lainnya se sesuai dengan bidangnya masing-masing, dimana kepengurusan yang ada sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Proses pengawasan secara umum dilakukan oleh Pembina dibantu oleh pelatih. Pada dasarnya pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

sebuah program dilaksanakan dan meminimalisir sebuah permasalahan dimasa mendatang.

1) Pengendalian dan Evaluasi oleh Pembina

Pengendalian dan evaluasi yang utama adalah dilakukan oleh Pembina. Pembina juga dibantu oleh jajaran pelatih tentunya agar pengawasan itu bisa lebih maksimal, mengingat jumlah santri yang terus bertambah. Nuzul Muhtadi juga menambahkan:

*“untuk pengawasan sendiri yaa Mas, disini pembina juga selalu ikut mengawasi sekaligus memberi solusi atas kekurangan yang ada di setiap kegiatan Mas. Hitung-hitung buat pengabdian sekaligus belajar laah Mas. Kalo pengawasan dari pembina biasanya dilakukan bareng sama pengurus lewat rapat bulanan Mas”<sup>89</sup>*

2) Pengendalian dan Evaluasi oleh Pelatih dibantu Pengurus Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam

Pengendalian yang utama atau secara umumnya itu dilakukan oleh Pembina Pagar Nusa, namun dengan adanya ketua juga berfungsi sebagai pengawasan pertama, dimana ketua berinteraksi langsung bersama santri di lapangan, melihat banyaknya santri yang mengikuti latihan tidak mungkin pembina harus memeriksa langsung setiap latihan, agar mudah maka dilakukan oleh ketua dan pelatih setiap minggu. Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan mingguan seperti pada kegiatan latihan rutin dan mujahdah yang bertujuan untuk senantiasa konsisten dalam rangka menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta menjadi upaya dalam peningkatan spiritual dan dilakukan dengan cara berwudu sebelum melaksanakan semua kegiatan yang ada, sebagaimana Nuzul Muhtadi memberikan pemaparannya:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

*“kalo pengendalian setiap minggunyua itu dilakukan saya sendiri sebagai ketua bareng sama para pelatih yang mengawasinya dan untuk pengawasan umum dilakukan oleh pembina langsung yang dibantu pengurus pondok atau dewan pengasuh. Karena kan santri yang mengikuti latihan lumayan banyak sehingga biar maksimal ya pastiya semua ikut andil, latihan pencak silat Pagar Nusa kan bukan hanya gerak fisik tok Mas, disini juga sebelum latihan diwajibkan berwudu Mas, di samping belajar ilmu pencak silat, Pagar Nusa juga punya kegiatan yang menunjang peningkatan spiritual santri juga, kaya mujahadah itu sih Mas. Biar sehat jasmani dan rohani gitu loh.”<sup>90</sup>*

Adapun evaluasi yang dilakukan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam rutin dilakukan, mulai dari menilai pencapaian latihan, kepribadian santri, hingga solusi dari kendala yang di alami selama proses pelaksanaan dilapangan. Adanya evaluasi dapat diketahui pencapaian semua proses yang dilakukan, selain itu dapat mengetahui pembaharuan yang harus dilakukan. Tujuan utama dari adanya evauasi adalah mengetahui seberapa tingkat keberhasilan sebuah perencanaan berjalan. Penerapan evaluasi atau penilaian sangat penting untuk keberlangsungan sebuah organisasi seperti pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam Purwokerto.

*“Untuk evaluasi tadi diawal saya sampaikan. Kita evaluasi itu satu minggu sekali, baik internal pengurus, pengurus dengan santri, nah setelah evaluasi pastinya banyak masukan-masukan setelnya kita sowankan ke pengasuh untuk diberikan nasihat sehingga kedepan bisa lebih baik dan maksimal lagi.”<sup>91</sup>*

Contoh kasus yang sering perlu dilakukan evaluasi yaitu ketika santri mengatasnamakan latihan pencak silat untuk menyakiti orang lain dan atau menjadi alasan karena setelah

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 9 Agustus 2023, Pukul : 15.30 WIB

latihan untuk tidak mengikuti kegiatan pesantren. Pencak silat Pagar Nusa mengajarkan anggotanya untuk senantiasa taat terhadap ajaran agama Islam, bahwa kekuatan yang diperoleh selama latihan bukanlah murni dari kegigihan semangat latihan saja, artinya bahwa kekuatan yang ada merupakan pemberian dari Allah SWT dan kita dianjurkan untuk senantiasa berbuat baik dan mencegah kemungkaran (Amr Ma'ruf Nahi Munkar). Kasus seperti ini menjadikan para pelatih dan pengurus perlu melakukan evaluasi supaya meminimalisasi terjadinya kejadian yang serupa.

Evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali, evaluasi dilakuakn secara internal pengurus, pelatih serta dewan pembina, dimana hasil evaluasi tersebut kemudian disampaikan kepada pembina untuk mendapatkan nasihat sehingga kedepannya dapat berjalan lebih baik kembali. Proses latihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam memiliki tujuan untuk meningkatkan spiritual pada setiap anggotanya. Konteks peningkatan spiritual merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat dan mengembangkan aspek-aspek spiritual dalam diri seseorang, biasanya terkait dengan pengembangan nilai-nilai, kesadaran diri, pemahaman tentang makna hidup, dan hubungan dengan yang lebih tinggi atau transcendental (seperti Tuhan, alam semesta, atau kesadaran kosmis).

Latihan pencak silat Pagar Nusa bukan hanya soal latihan fisik saja, melainkan banyak nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana disampaikan oleh Sahal Mahfudz yang mengaku setelah mengikuti latihan Pagar Nusa menjadi lebih semangat dalam melaksakan sholat lima waktu dan lebih semangat dalam kegiatan dzikir mujahadah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Perubahan paling besar dalam hidup saya sendiri setelah mengikuti latihan Pagar Nusa disini yaa sekarang lebih semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu sama lebih semangat saat wirid mujahadah. Kalo dulu sebelum ikut Pagar Nusa menganggap sholat itu kaya hal sepele, tapi sekarang jadi paham kalo sholat itu yaaa kewajiban yang gak bisa ditinggalkan dengan alasan apapun. Dulu kalo mujahadahan suka ngantuk sekarang mulai bisa menikmati dzikir yang dibaca sambil memohon hajat dengan khusyu.”<sup>92</sup>*

Selain Sahal Mafaqih ada juga Nuzul Muhtadi yang pada kesempatan kali ini turut berbagi pengalaman spiritual setelah mengikuti latihan Pagar Nusa. Nuzul Muhtadi mengaku setelah mengikuti latihan pencak silat Pagar Nusa menjadi senang berpuasa, dan gemar melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sosial seperti membantu melayani tamu dengan baik di rumah dewan pengasuh. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Alhamdulillah mas, dulu jarang banget puasa, sekarang kalo habis dapet materi ilmu hikmah yaa mahare puasa, jadi puasa tuh sekarang bukanlah satu hal yang berat lah Mas. Mengalir saja. Terus sekarang belajar jadi orang sibuk Mas, sekarang ditugasi buat laden tamu di ndalem, kaya buat kopi buat tamu, menyiapkan tempat buat tamu. Semuanya yaa dijalani dengan ikhlas Mas, hitung-hitung ngabdi laah Mas buat orang yang udah berjasa di pondok.”<sup>93</sup>*

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Pelatih Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sahal Mafaqih. Senin 25 September 2023, Pukul : 22.30 WIB

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi. Senin 25 September 2023, Pukul : 22.30 WIB

## 2. Unsur-unsur Manajemen

### a. Man

Sumber daya manusia dalam manajemen sebuah organisasi pencak silat merupakan faktor yang paling menentukan, dimana manusia yang membuat tujuan, dan manusia yang mencapai tujuan tersebut. Berikut ini adalah unsur manusia yang ada di pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.

*“Untuk sumber daya manusia yang ada di Pagar Nusa ini Insya Allah dan Alhamdulillah sudah sangat memadai, pihak pelatih melalui asisten pelatih juga dalam memilih calon asisten pelatih yang akan mengajar tidak sembarangan, bisa dilihat saat ini tenaga pengajar disini sudah memiliki basic awal mereka sudah pernah latihan dipesantren-pesantren ternana dan juga mereka itu hasil pilihan yang terbaik dari yang ada, dan selain itu juga banyak yang dari Pondok Al Hikmah Benda dan lainnya. Selain memilih juga mereka ditempatkan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Ada yang khusus pengkaderan ya ngurusi pengkaderan, gerak jurus ya mengajarnya gerak jurus, ada yang hikmah ya hikmah dan lainnya.”<sup>94</sup>*

Unsur manusia yang ada di pencak silat Pagar Nusa di Pondok pesantren Darussalam sudah sangat memadai. Pembina merekrut pengurus maupun dewan pelatih untuk menjadi tenaga pengajar tidak sembarangan, semua harus memenuhi kriteria yang ada. Utamanya dalam ilmu pencak silat dan semua ditempatkan pada bidangnya masing-masing. Misalnya ahli jurus maka mengajar jurus, ahli hikmah mengajar ilmu hikmah dan lain sebagainya. Walaupun kebanyakan dari tenaga pelatih yang ada diambil dari alumni maupun santri tertentu yang berkompeten dan layak diangkat sebagai pelatih.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S.E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

b. Money

Uang merupakan sebuah unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang adalah alat utama selain manusia guna mencapai tujuan, oleh karenanya semua harus diperhitungkan dan pertimbangkan dengan baik dan matang. Uang bukan hanya sebagai alat transaksi semata, namun penunjang keberlangsungan latihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam.

*“Segala sesuatu pastinya butuh uang, tanpa uang semua jadi susah. Bukan berate menuhankan uang tidak, tapi uang menjadi alat pelancar bagi semua urusan. Ya sebagaimana pondok pesantren pasti butuh uang baik uang harian bulanan bahkan tahunan.”<sup>95</sup>*

Beliau Ustadz Sugeng Riyadi juga memberikan penjelasan atau rincian keuangan yang ada di Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam.

*“Kalo disini sumber keuangan yang ada pastinya dari pesantren yah, karena pagar nusa sendiri merupakan salah satu program dari pesantren. Dana yang keluar dari pesantren dikelola pengurus untuk keberlangsungan latihan silat Pagar Nusa, kaya buat beli alat-alat latihan ataupun kertas untuk undangan pas ada acara. Tapi jika urusan acara Pagar Nusa seperti pengkaderan pratama, atau ujian kenaikan tingkat, itu biasa kita adakan iuran wajib untuk tiap pesertanya, karena semua uang yang terkumpul juga nantinya kembali lagi untuk peserta. Seperti konsumsi pembagian atribut identitas diri maupun pengadaan sertifikat dan sebagainya. Untuk iuran yang ada biasanya kita patok sebesar Rp.80.000 per peserta. Dana yang terkumpul nantinya digunakan untuk keberlangsungan acara seperti pengkaderan pratama ataupun ujian kenaikan tingkat..<sup>96</sup>*

Pengelolaan keuangan yang ada di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam dilakukan oleh bendahara yang dipantau dan diawasi langsung oleh dewan pengasuh, agar sesuai dengan kebutuhannya, dimana keuangan tidak boleh sampai habis

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S.E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S. E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

total atau bahkan kurang, karena kebutuhan santri harus tetap terpenuhi, seperti penyediaan fasilitas dan sarana prasana lainnya. Sumber dana yang ada didapatkan langsung dari pesantren, karena adanya latihan pencak silat Pagar Nusa termasuk dari program kerja pesantren. Namun jika untuk kegiatan seperti pengkaderan Iratama dan ujian kenaikan tingkat, maka dari itu pengurus akan mewajibkan registrasi bagi semua peserta sebesar Rp. 80.000, kemudian uang yang terkumpul akan dialokasikan untuk keberlangsungan acara dan kembali lagi pada setiap peserta dalam bentuk konsumsi, pengadaan atribut hingga pembuatan sertifikat.

c. Material

Material ini merupakan unsur yang mendukung kegiatan. Material bisa diartikan sebagai bahan atau alat yang diperlukan guna mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi manajemen. Pemilihan bahan atau materials ini juga perlu dipikirkan dengan bijak supaya tidak ada material yang tersisa atau tidak diperlukan. Manajemen material diperlukan agar bisa memilih bahan yang tepat dan berkualitas dengan harga yang terjangkau.

*“Kaya gini Mas. Mengenai material atau bahan dan bisa disebut sarana dan prasana yang ada disini yaitu ada peralatan beladiri pencak silat seperti lapangan sama pendopo yang biasa digunakan untuk latihan, terus ada lagi body protector, alat pelindung tulang kering sama kemaluan mas, biasanya digunakan pas bertarung, ada lagi target sasaran sama samsak mas.”<sup>97</sup>*

Adapun unsur material yang ada di Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam sudah dapat dikatakan sangat baik, dimana sejak santri masuk sarana yang sekiranya dibutuhkan santri sudah dikelola dan disesuaikan. Tidak sebatas pada sarana pribadi santri baru namun juga santri lama. Pengelolaan sarana prasarana dilakukan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 15 Juli 2023, Pukul : 15.30 WIB

oleh pengurus dan lembaga masing-masing yang berada dalam struktur kepengurusan.

d. Machine

Mesin dalam sebuah manajemen pencak silat juga dapat dimaknai teknologi yang dibutuhkan. Pada zaman modern seperti saat ini dimana teknologi semakin canggih dan terus berkembang sehingga manusia tidak dapat terlepas darinya.

*“Perkembangan teknologi yang canggih menuntut kita untuk bisa mengimbangnya dan mau tidak mau akhirnya kita butuh dengan yang namanya teknologi, sebagaimana pondok juga butuh yang namanya teknologi tak hanya sebatas telepon genggam atau smartphone namun juga komputer dan lain sebagainya. Kegunaannya sangat banyak baik mulai dari pendataan santri dan update info perkembangan pondok pesantren. Contoh yang jelas seperti adanya perkembangan peraturan baru dalam pertandingan pencak silat, seorang santri sekaligus pendekar yang belajar ilmu pencak silat tentu adanya teknologi seperti ini sangat membantu dalam berproses.”<sup>98</sup>*

Sebagaimana di Pondok Pesantren Darussalam dimana teknologi yang dibutuhkan tidak sebatas pada alat komunikasi namun juga untuk pengelolaan data dan lain sebagainya. Adapaun kebutuhan santri dalam latihan pencak silat di pondok pesantren telah disediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan tersebut, sehingga santri dan pengajar tidak perlu bingung lagi dalam menghadapi perkembangan zaman.

e. Methode

Dalam hal latihan pencak silat tentunya Pagar Nusa memiliki metode atau cara yang digunakan untuk memudahkan santri dalam mempelajarinya.

*“Kaya gini mas, latihan pencak silat Pagar Nusa itu kan tidak selalu tentang gerak jurus dan serang bela, di Pagar Nusa juga belajar ilmu hikmah menggunakan dzikir Asma’ul Husna. Artinya bahwa santri Pagar Nusa harus yakin mantep bahwa*

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 15 Juli 2023, Pukul : 15.30 WIB

*pertolongan Allah itu salah satunya ada pada dzikir Asma'ul Husna. Selain menggunakan dzikir, Pagar Nusa juga mewajibkan santrinya untuk senantiasa tirakatan seperti puasa dan bangun malam untuk berzikir. Biasanya khusus bagi santri yang telah menerima amalan-amalan dalam belajar ilmu hikmah. Terus untuk menjaga hafalan materi gerak jurus dan serang bela disini menggunakan metode lalaran mas, gunanya selain menguatkan hafalan materi, tetapi juga untuk menjaga rasa persaudaraan antar anggota dalam berproses di Pagar Nusa.”<sup>99</sup>*

Methodode latihan Pagar Nusa, misalnya dalam hal fisik dan gerak jurus dimana Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam menerapkan metode lalaran dan dalam ilmu hikmah digunakan metode tirakatan dan lain sebagainya, selain untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami atau mendalami ilmu beladiri digunakan metode sparing yang diadakan setiap satu minggu sekali. Tirakatan adalah proses dimana santri melakukan suatu ritual seperti puasa ataupun membaca dzikir kalimat thoyibah untuk menyelesaikan salah satu syarat dalam belajar ilmu hikmah. Metode ini sangat efektif dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam meningkatkan spiritual.

f. Market

Pada unsur ini, pasar yang dimaksud bukan pasar sebagaimana terdapat penjual dan pembeli atau tempat mempromosikan barang dagangan, namun pasar disini yakni memperkenalkan Pagar Nusa agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Cara yang digunakan oleh Pagar Nusa untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat yakni melalui pengembangan tempat latihan di beberapa sekolah dan pondok pesantren di wilayah sekitaran pondok pesantren Darussalam.

*“Dalam rangka mengenalkan Pagar Nusa secara luas kalau menggunakan sistem manual seperti brosur dan lainnya tentu akan sangat lambat. Kemajuan digital juga harus*

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi, Jumat 15 Juli 2023, Pukul : 15.30 WIB

*dimanfaatkan untuk menganalkan Pondok Pesantren dan Pagar Nusa dengan memanfaatkan beberapa sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook dan lainnya. Saat ini juga kami memanfaatkan YouTube untuk live setiap kegiatan, yang mana justru yang bisa mengikuti lebih banyak tidak hanya santri namun para alumni dan wali santri juga bisa mengikutinya dari tempatnya masing-masing. Kalau manualnya ya kita bisa melakukan mujahadah rutin setiap malam sabtu bersama warga dan alumni serta santri.”<sup>100</sup>*

Cara yang digunakan oleh Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat yakni melalui pengembangan media sosial baik melalui instagram, facebook, youtube dan lain sebagainya. Pagar Nusa juga memiliki pengajian rutin bersama dengan masyarakat, alumni dan wali santri yang dikenal pengajian selapanan yaitu pengajian yang diadakan setiap 36 hari sekali.

### **C. Manajemen Spiritual Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Banyumas**

Anggota pencak silat Pagar Nusa memiliki kewajiban dan tanggung jawab utama sebagai seorang muslim untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama manusia. Oleh karena dalam menjalankan proses latihan manajemen menjunjung tinggi syariat Islam, sehingga dalam aktivitas di tempat latihan, semua santri harus terjaga dengan baik mulai dari pakaian hingga akhlak dan perilaku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program-program khusus yang ditempuh dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas santri pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut;

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sugeng Riyadi S. E., M. Si. Rabu 7 Agustus 2023, Pukul : 22.30 WIB

## 1. Konsep Peningkatan Spiritual Organisasi pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam

### a. Pengawasan (*Muraqabah*)

Dalam proses latihan pencak silat Pagar Nusa dilakukan konsentrasi penuh dan waspada terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi, dan tindakan dan melakukan pengawasan terhadap diri sehingga terpeliharanya suasana hati yang jernih dan sehat. Orang yang senantiasa dalam kondisi muraqabah berarti merasa selalu diawasi dan dilihat oleh Tuhan sehingga memiliki moral yang luhur.

*“Kegiatan Muraqabah atau pengawasan disini yaitu pengawasan secara personal yang dilakukan seorang guru dengan murid dalam proses peningkatan spiritual yang dilakukan di pencak silat Pagar Nusa. Biasanya di proses ini santri akan ditanya meliputi tindakan-tindakan yang harus dilakukan manakala menemui sebuah peristiwa dalam perjalanan hidup.”*

### b. Intropeksi (*Muhasabah*)

Muhasabah atau intropeksi diri adalah alat yang kuat dalam pencak silat Pagar Nusa yang membantu santri untuk tumbuh secara spiritual dan mencapai kesempurnaan dalam seni ini. Dengan merenungkan diri sendiri, mereka dapat mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual dari seni bela diri ini, sehingga mencapai tingkat keterampilan dan kesadaran yang lebih tinggi. Muhasabah juga memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan dalam latihan pencak silat Pagar Nusa. Santri belajar untuk merenungkan tingkat kedisiplinan mereka dalam latihan dan sehari-hari, dan ini dapat memotivasi mereka untuk menjadi lebih tekun dan berkomitmen.

*“Muhasabah di Pagar Nusa biasanya akan disampaikan oleh pembina saat setelah selesai pembacaan dzikir, dimana nantinya para jamaah akan diberi nasehat untuk senantiasa hidup yang lebih baik.”*

c. Wirid

Penting untuk dicatat bahwa penggunaan wirid dalam ilmu Pencak Silat dapat bervariasi tergantung pada aliran dan tradisi yang mendasarinya. Namun, secara umum, wirid adalah alat yang digunakan dalam upaya meningkatkan aspek spiritual Pencak Silat, dan dapat membantu praktisi dalam mencapai keseimbangan antara aspek fisik dan mental dengan dimensi spiritual. Pagar Nusa selalu menerapkan wiridan sebagai cara untuk meningkatkan spiritual santri melalui latihan ilmu hikmah menggunakan Asmaul Husna dan kegiatan Mujahadah Dzikrul Ghofilin.

*“Pencak silat Pagar Nusa khususnya di pondok pesantren Darussalam senantiasa menyatukan ilmu agama dan beladiri. Di dalam fisik yang kuat terdapat jiwa yang kuat, artinya bahwa pencak silat Pagar Nusa selalu berusaha untuk mencetak generasi muslim sejati. Dalam prakteknya, Pagar Nusa mengajarkan wirid didalam proses latihannya, seperti pada latihan ilmu hikmah yang menggunakan Asma’ul Husna.”*

## **2. Penguatan Spiritual Santri Pencak Silat Pagar Nusa**

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan, dalam rangka meningkatkan nilai spiritual santri, organisasi pencak silat Pagar Nusa menerapkan beberapa kebijakan yang sudah diselenggarakan sejak mulai terbukanya unit latihan yaitu tahun 2011 hingga sekarang. Kebijakan yang diterapkan berlaku untuk semua santri baik pelatih, asisten pelatih, pengurus, dan siswa latihan. Kebijakan tersebut meliputi berwudhu sebelum melakukan segala kegiatan, berdo’a sebelum latihan, dan mengikuti kegiatan dzikir mujahadah sebagai usaha penguatan spiritual. Untuk waktu pelaksanaannya dibedakan berdasarkan rencana program kerja yang telah dibuat. Penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini yaitu;

Penguatan spiritual dalam organisasi pencak silat bisa bervariasi tergantung pada tradisi, aliran, dan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi tersebut. Di bawah ini adalah beberapa cara umum yang

digunakan untuk menguatkan dimensi spiritual dalam konteks organisasi pencak silat Pagar Nusa:

a. Ritual Keagamaan

Organisasi pencak silat Pagar Nusa memiliki elemen agama dalam praktik mereka. Ritual keagamaan seperti dzikir, wirid (pengulangan mantra), doa, dan upacara keagamaan lainnya digunakan untuk memperkuat koneksi spiritual anggota organisasi.

*“Contoh ritual keagamaan yang ada di Pagar Nusa ada kegiatan Muhajadah Dzikirul Ghofilin yang isinya do’a bersama memohon kepada Allah SWT untuk hidup yang lebih baik lagi.”*

b. Pendidikan Etika dan Moral

Salah satu aspek penting dari penguatan spiritual dalam Pencak Silat adalah pendidikan etika dan moral. Organisasi mungkin memiliki program pendidikan etika yang membantu anggota memahami nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras.

*“Pembina Pagar Nusa selalu mengajarkan santrinya untuk senantiasa memiliki etika dan moral yang baik yang nantinya akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Dulu pernah disampaikan oleh beliau bahwasanya akhlaq yang baik ibarat mata uang yang berlaku dimanapun seseorang berada, artinya bahwa penanaman budi pekerti, akhlaq dan etika yang baik sangat penting dilakukan dalam rangka peningkatan spiritual pada santri pencak silat Pagar Nusa.”*

c. Pemahaman Budaya dan Sejarah

Memahami akar budaya dan sejarah Pencak Silat juga dapat memperkuat dimensi spiritual. Organisasi dapat mengajarkan anggotanya tentang sejarah, mitos, dan legenda terkait dengan seni bela diri Pagar Nusa.

*“Pagar Nusa mengajarkan nilai nasionalisme, spiritual dan budaya. Dalam prakteknya dalam kegiatan pengkaderan pratama, Pagar Nusa mengenalkan bagaimana pencak silat bisa dijadikan sebagai medai dakwah Islam yang diajarkan oleh para kyai dan juga ulama di Indonesia.”*

#### d. Pengembangan Karakter

Organisasi Pencak Silat seringkali memasukkan pengembangan karakter sebagai bagian integral dari latihan. Ini dapat mencakup pembentukan sifat-sifat seperti disiplin, keberanian, dan kesabaran.

*“Proses latihan pencak silat Pagar Nusa ditempuh dalam waktu yang relatif lama, hal ini mengajarkan bahwa seorang santri senantiasa harus disiplin latihan, sabar dalam menghadapi proses latihan yang keras dan melelahkan. Jika dulu pelatih saya pernah berkata, kapal yang besar tidak akan terpengaruh oleh gerimis yang lewat. Artinya bahwa sebesar apapun cobaan jika dijalani dengan sabar dan disiplin yang tinggi tidak menjadi alasan untuk berhenti belajar berjuang dan berusaha.”*

Penguatan spiritual dalam organisasi Pencak Silat merupakan cara untuk memastikan bahwa praktisi tidak hanya menguasai keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek mental dan spiritual yang penting dalam seni bela diri ini. Pendekatan yang digunakan dapat bervariasi, tetapi yang paling penting adalah memastikan bahwa nilai-nilai etika, moralitas, dan koneksi spiritual ditanamkan dalam praktik dan kehidupan sehari-hari para anggota.

### **3. Implikasi Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Spiritual Santri**

Latihan pencak silat Pagar Nusa bukan hanya soal latihan fisik saja, melainkan banyak nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana disampaikan oleh Sahal Mahfudz yang mengaku setelah mengikuti latihan Pagar Nusa menjadi lebih semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu dan lebih semangat dalam kegiatan dzikir mujahadah. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

*“Perubahan paling besar dalam hidup saya sendiri setelah mengikuti latihan Pagar Nusa disini yaa sekarang lebih semangat dalam melaksanakan sholat lima waktu sama lebih semangat saat wirid mujahadah. Kalo dulu sebelum ikut Pagar Nusa menganggap sholat itu kaya hal sepele, tapi sekarang jadi paham kalo sholat itu yaaa kewajiban yang gak bisa ditinggalkan dengan alasan apapun. Dulu kalo mujahadah suka ngantuk sekarang mulai bisa*

*menikmati dzikir yang dibaca sambil memohon hajat dengan khusyu.*"<sup>101</sup>

Selain Sahal Mafaqih ada juga Nuzul Muhtadi yang pada kesempatan kali ini turut berbagi pengalaman spiritual setelah mengikuti latihan Pagar Nusa. Nuzul Muhtadi mengaku setelah mengikuti latihan pencak silat Pagar Nusa menjadi senang berpuasa, dan gemar melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sosial seperti membantu melayani tamu dengan baik di rumah dewan pengasuh. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

*"Alhamdulillah mas, dulu jarang banget puasa, sekarang kalo habis dapet materi ilmu hikmah yaa mahare puasa, jadi puasa tuh sekarang bukanlah satu hal yang berat lah Mas. Mengalir saja. Terus sekarang belajar jadi orang sibuk Mas, sekarang ditugasi buat laden tamu di ndalem, kaya buat kopi buat tamu, menyiapkan tempat buat tamu. Semuanya yaa dijalani dengan ikhlas Mas, hitung-hitung ngabdi laah Mas buat orang yang udah berjasa di pondok."*<sup>102</sup>

Penerapan manajemen spiritual telah berhasil memberikan doktrin idiologis kepada para santri untuk bersungguh-sungguh dalam berproses dan tidak melanggar aturan yang ada, karena mereka mengetahui pada hakikatnya mereka selalu diawasi Allah SWT.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Pelatih Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Sahal Mafaqih. Senin 25 September 2023, Pukul : 22.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ketua Pagar Nusa Pondok Pesantren Darussalam, Nuzul Muhtadi. Senin 25 September 2023, Pukul : 22.30 WIB

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada beberapa bab sebelumnya maka peneliti memberi kesimpulan bahwa Manajemen Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darussalam dalam meningkatkan spiritual santri telah dilakukan sesuai dengan semestinya, mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi atau penilaian yang tentunya bukan hal mudah. Adanya perencanaan yang terstruktur dengan menyusun program kerja hingga proses pengorganisasian yang menjadikan setiap anggota dari organisasi Pagar Nusa memiliki tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi baik pelatih ataupun kepengurusan Pagar Nusa dipertimbangkan dan disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Pengorganisasian yang dilakukan mulai dari dengan pembuatan struktur kepengurusan sampai hubungan koordinasi sudah dijelaskan dengan rinci. Pada proses pelaksanaan juga terdapat monitoring sehingga memudahkan anggota pencak silat Pagar Nusa mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam keberlangsungan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan. Proses pengendalian dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus dan para pelatih juga telah dilaksanakan secara rutin untuk menghasilkan peningkatan spiritual.

#### **B. Saran-saran**

Tanpa adanya intimidasi dari pihak manapun dan tanpa ada maksud apapun untuk mencari kekurangan yang ada. Penulis hanya bermaksud untuk meningkatkan pengelolaan manajemen yang telah ada di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam. Maka terdapat beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan dengan hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Menemukan metode pembelajaran lain yang lebih menarik sehingga santri lebih semangat lagi dalam latihan.

2. Masing-masing santri hendaknya senantiasa memahami apa yang menjadi tujuan dalam proses latihan pencak silat sehingga dapat mencapai target yang semestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ali, Daud. Mohammad. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Alwisol. 2014. *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press
- Aman, Saifuddin. 2013. *Tren Spiritualitas Millenium Ketiga* Banten: Ruhama
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Remaja Media
- Anam, Khoirul. 2016. "Pengembangan Manajemen Spiritual di Sekolah" artikel ini dimuat dalam *jurnal TA'ALLUM*. Vol. 04. No. 01
- Andiansyah. 2019. Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4. No.1
- Arief , Mohammad." 2010. *Spiritual Manajemen:Sebuah Refleksi Dari Pengembangan Ilmu Manajemen*". artikel dimuat di *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Volume 6. Nomor 2
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asy'ari, Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana
- Aziz, Aminudin. Fathul. 2016. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan
- Chaliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta. Mitra Cendekia
- Chaliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji Dan Wisata Religi*. Yogyakarta. Mitra Cendekia

- Danim, Sudarwan. 2002. “ *Menjadi Peneliti Kualitatif* ”. Bandung: Pustaka Setia
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dhofier, Zamakhsyari. 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES
- Effendi, Muchsin Lalu. 2008. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers
- Eka, Yulius. 2014. *Manajemen dan Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fathoni, Abdurahman. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan* . Jakarta: PT Rineka Cipta
- George, R Terry dan Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen terj. G.A. Ticoalu* . Jakarta: Bumi Aksara
- Ginjar Agustian Ary. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: the ESQ way 165 1 Ihsa. 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* . Jakarta: Arga
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Meraih bening hati dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen Edisi Revisi* . Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hardjana, Agus. 2005. *Religiusitas. Agama dan Spiritualitas. Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Hasibuan, S. P. Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara

- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management from Personal Enlightenment toward God Corporate Governance*. Bandung: Mizan
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika
- Hikmawat, Lilik. 2016. "Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Raudlatut Thalibin Tugereji Kecamatan Tugu Kota Semarang". Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- Ibrahim, Ahmad. 2012. *Manajemen Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- Ilham, Romi. 2012. "Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Organizational Commitment Melalui Calling dan Membership pada PT. Asuransi Takaful Keluarga". artikel dimuat di *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 1. No.1
- Irawan, Soehartono. 2002. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Irina, Fristiana. 2017. *Metode Penelitian Terapan* Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu
- Kenneth, N. Wexley & Gary A. Yuki. 2005. *Perilaku Organisasi Dan Psikologi Personalita*. Terj. Muh.Shiobaruddin. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mappasiara. *Manajemen Strategik Dan Manajemen Operasional Serta implementasinya Pada Lembaga Pendidikan*. Vol.2. No.1
- Masyhud, Sulthon. dkk. 2006. *Tipologi Pondok Pesantren*. Putra Kencana. Jakarta
- Mauna, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri* Yogyakarta: Teras

- Moloeng, J Lexy. 1998. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000 .. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhajir, Noeng. 1988. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Rakesarasin
- Mujamil, Qomar. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Erlangga: Jakarta
- Munajad, Arif. 2002. Manajemen Penyiaran Agama Islam dalam acara sasisoma di radio Geronimo Yogyakarta. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Dakwah. UIN Sunan Kalijaga
- Mustajab. 2015. *Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Nasihah, Wifaun. 2020. "Manajemen Pondo Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Metak Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap ". Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Noya, Andris. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi". artikel dimuat di *Jurnal Manajemen*. Vol.11. No.2
- Oetojo, Pandji. 2000. *Pencak Silat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Pasarribu, Ardiansyah. 2018. "Strategi Penerapan Manajemen di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal". Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera
- Peristiwa, Hadi. 2015. "Paradigma Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual Terhadap Organisasi". artikel dimuat di *jurnal Jurnal Islamiconomic* Vol.6 No.1

- Piedmont, R.L. 1999. Does Spirituality Represent the Sixth Factor of Personality? Spiritual Transcendence and the Five-Factor Model. *Journal of Personality*. Oxford.: Blackwell Publishers.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Setyowati. 2013. *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswanto, B. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soetopo, Hendyat. 2012. *Teori Dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Di Era Globalisasi* Surabaya: Imtiyaz
- Sukmadinata, Syaodih. Nana 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen* Yogyakarta. gadjah mada university press
- Surahmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar. Method Dan Teknik*. Bandung. Tarsito
- Sutarno. 2014. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota Ikapi
- Syahrizal, Abbas. 2008. *Manajemen Perguruan Tinggi*: Jakarta: Kencana

- Syamsuddin. 2018. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol. 1. No.1. 2017.
- Syawaludin. 2010. *Peranan Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai di Provinsi Gorontalo*. Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan. Jakarta.
- Tahmil. 2017." Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". Makassar: Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Terry, R. George. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. terj. Winardi. Bandung: PT ALUMNI
- Trinurmi, Siti. 2015. " Hakikat dan Tujuan Hidup Manusia dan Hubungannya dengan Tujuan Pendidikan Islam". artikel dimuat pada *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 2 Nomor 1
- Uha, Nawawi. Ismail. 2013. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren* Yogyakarta: LKiS
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press
- Zainarti. 2014. "Manajemen Islam Perspektif Al Qur'an". artikel dimuat di *Jurnal Iqra* Volume 08 No 1
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* Jakarta: P3M

## PEDOMAN WAWANCARA

Penulis	:	Bagaiman sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam
Narasumber	:	<p>Berawal dari sebuah perjalanan panjang tentang ide/gagasan yang dicetuskan oleh Alm. Dr. KH. Chariri Shofa M. Ag. Selaku pengasuh pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh untuk memiliki sebuah program latihan pencak silat. Latar belakang beliau merupakan seorang pesilat dimana dulu saat masih menempuh pendidikan di Yogyakarta pernah mengikuti pencak silat yang bernama CEPEDI (Cepat Pembelaan Diri) dan dilatih langsung oleh Pak Kasturi. Atas dasar inilah beliau ingin santrinya juga berlatih beladiri pencak silat di pesantren miliknya. Salah satu putri beliau yakni Ustadzah Nur Laila Hilyatin pun diizinkan untuk mengikuti bela diri pencak silat saat masih kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sekarang menikah dengan Ustadz Sugeng Riyadi.</p> <p>Seiring berjalannya waktu ide yang dicetuskan oleh beliau perlahan mulai terwujud karena salah satu menantunya memiliki latar belakang seorang pendekar yakni Ustadz Sugeng Riyadi dengan pengalaman bela diri pencak silat Pagar Nusa. Mulai tahun 2013 pencak silat Pagar Nusa resmi dibuka sebagai kegiatan ekstra pondok pesantren Darussalam. Alasan Pengasuh memilih Pagar Nusa daripada perguruan silat lainnya karena, Pagar Nusa merupakan bagian dari penggerak dakwah Nahdlatul Ulama yang memiliki rekam jejak dalam perjalanan dakwah berbagai kyai di Indonesia dibandingkan bela diri lainnya. Beberapa perguruan pencak silat sempat mencoba membuka latihan di pondok pesantren Darussalam namun tidak</p>

		diberi izin oleh pengasuh seperti Persaudaraan Setia Hati Terate, Merpati Putih dan Karate.
Penulis	:	Seperti apa gambaran perencanaan yang dilakukan di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Jadi gini kang, Pagar Nusa disini selalu berupa perencanaan kaya membuat alur latihan jadwal kegiatan mulai dari jangka mingguan, bulanan sampai tahunan, terus tata tertib peraturan yang harus diikuti seluruh santri Pagar Nusa dan akan sangat bermanfaat dikemudian hari, kaya hafalan doa tawasul dan beberapa materi terkait makna spiritual yang ada di dalam gerakan Pagar Nusa
Penulis	:	Kegiatan bulanan seperti selapanan itu siapa saja yang boleh ikut?
Narasumber	:	Khususnya kegiatan bulanan seperti selapanan ini kan kegiatan yang ditujukan untuk orang luar seperti alumni atau masyarakat umum, ya sekali lagi Jadi semua bisa ikut ngaji. Acara selapanan dilakukan di masjid pondok dan diikuti semua santri yang ada di pondok
Penulis	:	Seperti apa gambaran kegiatan tahunan di Pagar Nusa?
Narasumber	:	Kegiatan tahunan seperti bhakti sosial disini contohnya pengobatan alternatif seperti penanganan rumah angker, gangguan makhluk halus dan menerima keluhan lain yang sifatnya bisa ditangani lewat ilmu hikmah. Terus acara UKT atau ujian kenaikan tingkat itu biasanya kita memanggil beberapa penguji dari luar. Artinya tidak jeruk makan jeruk, kita yang nglatih maka orang lain yang berhak menguji
Penulis	:	Seperti apa gambaran pengorganisasian di Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Terkait dengan kepengurusan atau pengorganisasian kalau disini itu ditunjuk langsung oleh Pembina untuk pengurus

		hariannya, lah untuk masing-masing departemen itu berdasarkan hasil musyarah pengurus harian yang telah ditunjuk dan disowankan kepada pembina, setelah semua lengkap formasinya maka dilanjutkan dengan musyawarah perdana yang diikuti semua pengurus guna membahas mengenai program kerjanya apa dan menjaga komitmen bersama, karena amanah menjadi pengurus bukan beban yang mudah namun harus sungguh-sungguh
Penulis	:	Seperti apa gambaran pelaksanaan kegiatan mingguan di Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam
Narasumber	:	Latihan rutin itu kan biasanya dilakukan dilapangan yah Mas, tapi biasanya sih kalo hujan yaa terpaksa kita pindah ke pendopo. Tapi kalo santrinya pengen latihan sambil hujan-hujan yaa gapapa. Biasanya kalo hujan kita pindah ke pendopo Mas. Yaa tetep kita usahakan lah biar para santrinya gak kedinginan apalagi sampai demam, kan kasihan soale paginya juga mereka berangkat sekolah ada juga yang kuliah Mas. Paling itu sih Mas alternatif yang sering kita lakukan. Terus kalo mujahadah libur itu karena beliau Gus Aldi ada kegiatan diluar ataupun di pondok lagi ada acara, itu biasanya mujahadah diliburkan Mas
Penulis	:	Seperti apa proses pelaksanaan kegiatan bulanan di silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam
Narasumber	:	Dzikrul gofilin ini dilakukan sebulan sekali Mas, yaitu setiap Minggu pahing yang ikut juga banyak, biasanya dari kalangan alumni, warga setempat dan juga para santri. Alhamdulillah kegiatan ini sudah terlaksana secara rutin Mas, yaa kadang juga libur karena barengan sama acara pondok jadi libur dulu. Kalo latihan gabungan disini diikuti dari beberapa unit latihan Mas, kaya Pagar Nusa UIN SAIZU Purwokerto, Pagar Nusa pondok

		pesantren Al Waasi, Pagar Nusa pondok pesantren Sains Al Qur'an Tambaksogra sama Pagar Nusa SD NU Mster Sokaraja. Yang ikut semuanya binaan beliau Mas
Penulis	:	Seperti apa proses pelaksanaan kegiatan tahunan di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Kegiatan tahunan itu kan lumayan banyak Mas, kaya bhakti sosial, UKT, peringatan harsanas sama harlah Pagar Nusa. Alhamdulillah semua rencana yang ada sudah terlaksana yaa Mas, untuk kegiatan bhakti sosial disini membuka pengobatan non medis Mas kaya keluhan rumah angker lah, anak rewel lah atau sulitnya pendapatan usaha masyarakat sekitar, bhakti sosial itu yaa bhaktinya santri buat masyarakat sekitar. Dimana santri sudah menimba ilmu di pondok kemudian di amalkan buat kemaslahatan umat Mas. Terus acara UKT itu biasanya dilakukan bareng-bareng sama unit diluar mas, disamping irit waktu sama tenaga yaa buat nambah-nambah seduluran Mas. Kalo hari santri biasanya santri Pagar Nusa diberi kesempatan buat ikut tampil Mas, kaya gerak jurus sama atraksi. Bukan maksud keren-kerenan yaa Mas, tapi cuma buat hiburan doang siih
Penulis	:	Bagaimana gambaran pelaksanaan monitoring kegiatan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Proses monitoring kegiatan disini dilakukan bareng-bareng Mas, biasanya kalo kegiatan mingguan yaa kita lakukan seminggu sekali, yaa supaya semua anggota yang ada berperan aktif dan jadi tau apa yang terjadi biar lebih teliti sama jalannya kegiatan Mas
Penulis	:	Seperti apa proses pengendalian kegiatan bulanan di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam

Narasumber	:	Untuk pengawasan sendiri yaa Mas, disini pembina juga selalu ikut mengawasi sekaligus memberi solusi atas kekurangan yang ada di setiap kegiatan Mas. Hitung-hitung buat pengabdian sekaligus belajar laah Mas. Kalo pengawasan dari pembina biasanya dilakukan bareng sama pengurus lewat rapat bulanan Mas
Penulis	:	Kapan saja pengendalian dilaksanakan oleh pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	kalo pengendalian setiap minggunyua itu dilakukan saya sendiri sebagai ketua bareng sama para pelatih yang mengawasinya dan untuk pengawasan umum dilakukan oleh pembina langsung yang dibantu pengurus pondok atau dewan pengasuh. Karena kan santri yang mengikuti latihan lumayan banyak sehingga biar maksimal ya pastiya semua ikut andil, latihan pencak silat Pagar Nusa kan bukan hanya gerak fisik tok Mas, disini juga sebelum latihan diwajibkan berwudu Mas, di samping belajar ilmu pencak silat, Pagar Nusa juga punya kegiatan yang menunjang peningkatan spiritual santri juga, kaya mujahadah itu sih Mas. Supaya sehat jasmani dan rohani gitu loh
Penulis	:	Bagaimana sumber daya manusia yang ada di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Untuk sumber daya manusia yang ada di Pagar Nusa ini Insya Allah dan Alhamdulillah sudah sangat memadai, pihak pelatih melalui asisten pelatih juga dalam memilih calon asisten pelatih yang akan mengajar tidak sembarangan, bisa dilihat saat ini tenaga pengajar disini sudah memiliki basic awal mereka sudah pernah latihan dipesantren-pesantren ternana dan juga mereka itu hasil pilihan yang terbaik dari yang ada, dan selain itu juga banyak yang dari Pondok Al Hikmah Benda dan lainnya. Selain

		memilih juga mereka ditempatkan sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Ada yang khusus pengkaderan ya ngurusi pengkaderan, gerak jurus ya mengajarnya gerak jurus, ada yang hikmah ya hikmah dan lainnya
Penulis	:	Bagaimana proses untuk mengatur keuangan di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
Narasumber	:	Segala sesuatu pastinya butuh uang, tanpa uang semua jadi susah. Bukan berate menuhankan uang tidak, tapi uang menjadi alat pelancar bagi semua urusan. Ya sebagaimana pondok pesantren pasti butuh uang baik uang harian bulanan bahkan tahunan. Kalo disini sumber keuangan yang ada pastinya dari pesantren yah, karena pagar nusa sendiri merupakan salah satu program dari pesantren. Dana yang keluar dari pesantren dikelola pengurus untuk keberlangsungan latihan silat Pagar Nusa, kaya buat beli alat-alat latihan ataupun kertas untuk undangan pas ada acara. Tapi jika urusan acara Pagar Nusa seperti pengkaderan pratama, atau ujian kenaikan tingkat, itu biasa kita adakan iuran wajib untuk tiap pesertanya, karena semua uang yang terkumpul juga nantinya kembali lagi untuk peserta. Seperti konsumsi pembagian atribut identitas diri maupun pengadaan sertifikat dan sebagainya. Untuk iuran yang ada biasanya kita patok sebesar Rp.80.000 per peserta. Dana yang terkumpul nantinya digunakan untuk keberlangsungan acara seperti pengkaderan pratama ataupun ujian kenaikan tingkat
Penulis	:	Seperti apa gambaran sarana dan prasarana yang ada di pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam?
	:	Kaya gini Mas. Mengenai material atau bahan dan bisa disebut sarana dan prasana yang ada disini yaitu ada peralatan beladiri

Narasumber		pencak silat seperti lapangan sama pendopo yang biasa digunakan untuk latihan, terus ada lagi body protector, alat pelindung tulang kering sama kemaluan mas, biasanya digunakan pas bertarung, ada lagi target sasaran sama samsak mas
Penulis	:	Seperti apa metode yang dilakukan pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam
Narasumber	:	Kaya gini mas, latihan pencak silat Pagar Nusa itu kan tidak selalu tentang gerak jurus dan serang bela, di Pagar Nusa juga belajar ilmu hikmah menggunakan dzikir Asma'ul Husna. Artinya bahwa santri Pagar Nusa harus yakin mantep bahwa pertolongan Allah itu salah satunya ada pada dzikir Asma'ul Husna. Selain menggunakan dzikir, Pagar Nusa juga mewajibkan santrinya untuk senantiasa tirakatan seperti puasa dan bangun malam untuk berzikir. Biasanya khusus bagi santri yang telah menerima amalan-amalan dalam belajar ilmu hikmah. Terus untuk menjaga hafalan materi gerak jurus dan serang bela disini menggunakan metode lalaran mas, gunanya selain menguatkan hafalan materi, tetapi juga untuk menjaga rasa persaudaraan antar anggota dalam berproses di Pagar Nusa
Penulis	:	Seperti apa cara yang dilakukan pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Darussalam supaya bisa dikenal secara luas?
Narasumber	:	Dalam rangka mengenalkan Pagar Nusa secara luas kalau menggunakan sistem manual seperti brosur dan lainnya tentu akan sangat lambat. Kemajuan digital juga harus dimanfaatkan untuk menganalkan Pondok Pesantren dan Pagar Nusa dengan memanfaatkan beberapa sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook dan lainnya. Ini akan sangat efektif karena tidak memerlukan teanga besar dan biaya yang banyak. Karena bisa dilakukan kapan pun, oleh siapa pun dan dimana saja. Saat ini

	<p>juga kami memanfaatkan YouTube untuk live setiap kegiatan, yang mana justru yang bisa mengikuti lebih banyak tidak hanya santri namun para alumni dan wali santri juga bisa mengikutinya dari tempatnya masing-masing. Kalau manualnya ya kita bisa melakukan mujahadah rutin setiap malam sabtu bersama warga dan alumni serta santri</p>
--	---



## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Ustad Sugeng Riyadi selaku pembina pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Wawancara dengan Sahal Mafaqih selaku pelatih pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Wawancara dengan Nuzul Muhtadi selaku pengurus rayon pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Kegiatan Mujahadah Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Dokumentasi kegiatan tahunan dalam pengamanan acara Haul Alm. K.H. Chariri Shofa, M. Ag. oleh anggota pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Dokumentasi pembukaan acara pengobatan non medis oleh pembina pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Dokumentasi pelatihan pratama dan ujian kenaikan tingkat pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Dokumentasi latihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**



**Dokumentasi peringatan Hari Santri Nasional pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darussalam**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : A Erwin Pauzi

NIM: 19103036

TTL : Tegal, 10 Februari 2001

Nama Ayah : Tarlan

Nama Ibu : Khumaenah

Alamat : Ds. Brekat Kelc. Tarub Kab. Tegal RT/RW 09/01

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK
2. SD Negeri Brekat 01
3. SMP Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
4. SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan Pramuka SMK 2 Al Hikmah 1 Benda
2. Pencak silat Pagar Nusa pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda

Purwokerto, 25 Oktober 2023

A Erwin Pauzi